LAPORAN TAHUNAN
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
TAHUN 2025

Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok

TELEPON: 0755 - 325390 / 082284332858

Daftar Isi

Daftar Isi *i*

Kata Pengantar *ii*

Ikhtisar Utama *ii*

I. Laporan Manajemen *1*

Laporan Direksi *1*

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris *7*

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif *13*

III. Kepemilikan *19*

IV. Perkembangan Usaha *20*

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen *26*

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia *42*

VII. Laporan Keuangan Tahunan *51*

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik *60*

Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan *61*

Kata Pengantar

PT. BPR Prima Mulia Anugrah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro di Sumatera Barat yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 01 tanggal 02 Nopember 2009 dibuat dihadapan Noviar Abdul Kadir Firman Sarjana Hukum selaku Notaris di Padang dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-58784.AH.01.01 tahun 2009 tanggal 3 Desember 2009. Akta pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan diantaranya dengan Akta Notaris Syamsuhardi, SH Nomor 12 tanggal 7 Desember 2012 tentang perubahan Nama dan Modal Dasar perseroan yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Nomor AHU-01409.AH.01.02 tahun 2013 tanggal 16 Januari 2013, dan terakhir diubah dengan Akta Notaris Intania Selly, SH, M.Kn No. 09 tanggal 09 Juli 2024 yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat tanda penerimaan pemberitahuan No. AHU- 0141040.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 12 Juli 2024.

Berkat dukungan semua pihak serta semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat, selama tahun 2025 PT. BPR Prima Mulia Anugrah mampu tumbuh dan berkembang lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume usaha atau asset bank sebesar 24.62% dibandingkan posisi tahun 2024. Penghimpunan dana masyarakat berupa tabungan maupun deposito juga tumbuh sebesar 33,52 % dan penyaluran dana dalam bentuk pemberian kredit juga meningkat sebesar 25.11 % dibandingkan tahun 2024.

Indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang tercermin dari ratio- ratio keuangan juga cenderung membaik serta profil risiko PT.BPR Prima Mulia Anugrah tahun 2024 berada pada predikat 2 (sedang) sehingga membuka peluang untuk pengembangan usaha bank kedepannya.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Laporan Keuangan Tahunan 2025

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp32.338.400.150
Pendapatan Operasional	Rp6.871.326.194
Beban Operasional	Rp5.704.733.249
Pendapatan Non Operasional	Rp700.000
Beban Non Operasional	Rp215.127.000
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp803.237.151

Rasio Keuangan

KPMM 33,44%	NPL Neto 2,53%	NPL Gross 4,99%	ROA 2,49%
BOPO 83,02%	NIM 13,24%	LDR 96,37%	Cash Ratio 32,40%

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia- Nya, sehingga PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dengan pertumbuhan kinerja yang baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi BPR PRIMA MULIA ANUGRAH untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendorong sektor usaha di wilayah kerja BPR.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Selama tahun 2025, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan ekspansi kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank di tengah kondisi tantangan Industri BPR yang mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik Usaha Mikro dan Kecil maupun konsumen.

Dalam mendukung pertumbuhan, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan pelayanan atau kepuasaan nasabah, keunggulan produk dan optimalisasi program marketing dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas melalui peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima serta manajemen risiko. PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH terus memperkuat penerapan tata kelola (GCG), kepatuhan terhadap regulasi dan peningkatan pemahaman terhadap model usaha calon debitur. Upaya ini dilakukan untuk memastikan keberlangsungan usaha BPR Digital tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas *(quality growth),* memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses usaha dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga tetap mengedepankan prinsip kehati- hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit usaha untuk

mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - *Key Performance Indicator*) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit usaha. Implementasi strategi dipantau melalui monitoring berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit kerja usaha dan kantor cabang. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai- nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang efektif.

Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 17,56% secara tahunan mencapai Rp 32,3 milyar yang terdiri atas Kredit kepada UMKM mencapai 93,62% dan diikuti oleh kredit konsumtif sebesar 6,38%. Kami optimis bahwa pertumbuhan kredit dan skala usaha BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran melalui eksekusi bisinis yang disiplin.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari pencapaian rasio keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar **2,49%** dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1**0,34%**. Pertumbuhan kredit relatif tinggi sebesar 9,3% secara tahunan dengan kualitas kredit yang relatif baik yang ditunjukkan oleh rasio *Non- Performing Loan* (NPL) *Gross* sebesar **4,99%**. Dari sisi efisiensi operasional, BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sebagaimana tercermin pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar **82,08%**.

Pada akhir tahun 2025, PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target keuangan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang solid dalam mengeksekusi strategi bisnis secara disiplin, serta kemampuan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH beradaptasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

No	Ratio Keuangan	Target 2025	Realisasi 2025
1	ROA	2,22	2,49
2	ROE	10,27	10,34
3	BOPO	80,81	82,08
4	NPL Gross	4,57	4,99
5	NPL Net	1,80	2,62

Kendala, Tantangan dan Antisipasinya

Sepanjang tahun 2025, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH masih menghadapi dinamika perekonomian global, domestik dan regional serta daerah Surabaya yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan likuiditas dan iklim usaha yang belum kondusif. Dalam kondisi tersebut, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH memfokuskan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan yang berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, serta optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun pada periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menjalankan beberapa inisiatif utama sebagai berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan melakukan perbaikan seluruh rangkaian proses kredit dari awal sampai selesai, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di seluruh segmen.
2. Meningkatkan kualitas kredit eksisting dengan melakukan monitoring kredit yang ketat serta melakukan penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah.
3. Meningkat marketing funding untuk pertumbuhan DPK dalam rangka menopang ekspansi kredit, mempertebal NIM *(Net Interest Margin)* serta memperkuat likuiditas PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.
4. Pengembangan Kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi mengikuti pelatihan teknis perbankan dan seminar yang relevan dengan ekonomi dan perbankan
5. Peningkatan Kepatuhan dan Tata Kelola dengan memastikan seluruh kebijakan dan prosedur telah selaras dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

Penerapan Tata Kelola

Pada tahun 2025 PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha. Penerapan GCG diarahkan untuk memastikan pengelolaan Perseroan dilakukan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan operasional secara efektif dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara independen guna memastikan kebijakan dan strategi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung hal tersebut, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap

regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil *Self Assessment* terhadap 12 Faktor Penerapan Tata Kelola berada pada Peringkat Komposit 1 (Sangat Baik). Hal ini menunjukan Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

Dengan penerapan tata kelola yang baik, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berupaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penerapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mencakup seluruh jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kepatuhan, risiko . Dalam implementasinya, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian risiko yang selaras dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, termasuk melalui pemantauan profil risiko secara berkala.

Dalam pengelolaan risiko kredit, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang komprehensif, pemantauan kualitas aset, serta upaya penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna meminimalkan potensi kesalahan dan gangguan operasional. Sedangakan dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tunduk pada regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat dengan OJK.

Hasil Penilaian Profil Risiko pada Semester II 2025 menunjukkan bahwa Profil Risiko PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian

yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.

2. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.

Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH optimis dapat menjaga kinerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tingkat Kesehatan Bank

PT. BPR Prima Mulia Anugrah secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko *(Risk-Based Bank Rating)* dan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko *(risk profile)* , penerapan tata kelola *(good corporate governance),* rentabilitas *(earning)* dan permodalan *(capital).*

Self-Assessment TKB dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS serta Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, dengan hasil akhir berupa Peringkat Komposit (PK).

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH secara Individu posisi 31 Desember 2025 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan kaktor eksternal lain, tercermin dari peringkat faktor penilaian tersebut antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko *(risk awareness)* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga telah menyusun Laporan PIPKu Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR *(Internal Control over Financial Reporting)* yaitu penilaian sendiri *(self assessment)* terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO *(Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission)* yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

Apresiasi dan Penutup

Direksi PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari- hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja baik pada tahun 2025 menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, merupakan suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH, untuk senantiasa dapat melayani serta memenuhi harapan Anda. PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berkomitmen untuk terus menyediakan produk dan layanan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi pembiyaan untuk kebutuhan konsumtif nasabah.

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang pruden.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi, pandangan atas prospek usaha PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal *(internal control)* dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan *(comply with)* penyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah melaksanakan rapat secara berkala sebanyak 4 (empat) kali sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar

Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas , adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.

Agenda rapat meliputi:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegial, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya

tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip- prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan *(trust)* dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau

memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH memiliki Peringkat Komposit 1 (sangat baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA *(Individual Risk Assessment)* posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian fraud yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dalam menentukan

langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud.*

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester II Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi agar:

1. Seluruh unit kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari *maker, checker* sampai dengan *approval*) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip “Zero Tolerance”, yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan *risk awareness* untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuapan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah *(value added)* bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

Daftar Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

1.



Nama	**DESI SUSANTI**
Alamat	**BALAI GADANG JORONG KOTO PANJANG KAB SOLOK**
Jabatan	**Direktur Utama**
Tanggal Mulai Menjabat	**04 Juli 2023**
Tanggal Selesai Menjabat	**04 Juli 2028**
Nomor SK Persetujuan Otoritas	**S-341/KO.052/2023**
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**27 Juni 2023**
Pendidikan Terakhir	**S1**
Tanggal Kelulusan	**31 Oktober 2002**
Nama Lembaga Pendidikan	**STIEKBP Padang**
Pendidikan Non Formal Terakhir	**Tidak Ada**
Tanggal Pelatihan	**29 September 2021**
Lembaga Penyelenggara	**Tidak Ada**
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**29 September 2026**

2.



Nama	**YOKI FAUZAN**
Alamat	**JL PAHLAWAN NO 166E KEL KAMPUNG JAWA KEC LUBUK SIKARAH KOTA SOLOK**
Jabatan	**Direktur**
Tanggal Mulai Menjabat	**04 Juli 2023**
Tanggal Selesai Menjabat	**04 Juli 2028**
Nomor SK Persetujuan Otoritas	**S-341/KO.052/2023**
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**27 Juni 2023**
Pendidikan Terakhir	**D3**
Tanggal Kelulusan	**30 April 2005**
Nama Lembaga Pendidikan	**POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS**
Pendidikan Non Formal Terakhir	**TIDAK ADA**
Tanggal Pelatihan	**11 September 2023**
Lembaga Penyelenggara	**TIDAK ADA**
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**06 Oktober 2027**

3.		
	Nama	**MAYA DEVITA AZWAR ANAS**
	Alamat	**JL GEDUNG HIJAU RAYA NO 23 JAKARTA SELATAN**
	Jabatan	**Komisaris Utama**
	Tanggal Mulai Menjabat	**26 Januari 2023**
	Tanggal Selesai Menjabat	**26 Januari 2028**
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	**14/3/KEPGBI/Pdg/2012**
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**25 Januari 2012**
	Pendidikan Terakhir	**S1**
	Tanggal Kelulusan	**09 Mei 1991**
	Nama Lembaga Pendidikan	**University of Southern California**
	Pendidikan Non Formal Terakhir	**Tidak Ada**
	Tanggal Pelatihan	**27 November 2022**
	Lembaga Penyelenggara	**Tidak Ada**
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**27 November 2027**

4.



Nama	**ZALFITRIN**
Alamat	**JL MERAK NO 12 PADANG**
Jabatan	**Komisaris**
Tanggal Mulai Menjabat	**04 November 2023**
Tanggal Selesai Menjabat	**04 November 2028**
Nomor SK Persetujuan Otoritas	**KEP-49/KO52/2015**
Tanggal SK Persetujuan Otoritas	**23 Oktober 2015**
Pendidikan Terakhir	**S1**
Tanggal Kelulusan	**15 Desember 1995**
Nama Lembaga Pendidikan	**Universitas Islam Al Azhar**
Pendidikan Non Formal Terakhir	**Tidak Ada**
Tanggal Pelatihan	**05 Oktober 2020**
Lembaga Penyelenggara	**Tidak Ada**
Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	**Ya**
Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	**05 Oktober 2030**

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	**SOSIADARSONO**
	Alamat	**KOMPLEK BPTP SUMBAR KAB SOLOK**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Lainnya**
	Tanggal Mulai Menjabat	**27 Mei 2024**
	Surat Pengangkatan No.	**019/DIR/KEPEG/PMA**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**27 Mei 2024**
2.	Nama	**DENDI RIZAL PUTRA**
	Alamat	**JORONG KOTO NAGARI AIE DINGIN KEC LEMBAH GUMANTI KAB SOLOK**
	Jabatan	**Kepala Satuan Kerja Lainnya**
	Tanggal Mulai Menjabat	**25 Juli 2024**
	Surat Pengangkatan No.	**022/DIR/KEPEG/PMA**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**25 Juli 2024**
3.	Nama	**DESI INDRIANI**
	Alamat	**DSN SAWAH GANTIANG JORONG PASAR BARU KAB SOLOK**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Audit Intern**
	Tanggal Mulai Menjabat	**25 Oktober 2023**
	Surat Pengangkatan No.	**038/DIR/KEPEG/PMA**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**25 Oktober 2023**
4.	Nama	**NIKE VERONIKA**
	Alamat	**GUCI JORONG GELANGGANG TINGGI BUNGO HARUM**
	Jabatan	**Kepala Satuan Kerja Lainnya**
	Tanggal Mulai Menjabat	**26 Juni 2023**
	Surat Pengangkatan No.	**017/DIR/KEPEG**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**26 Juni 2023**

5.	Nama	**RENDRA HERMANSYAH**
	Alamat	**JL KS TUBUN NO 163 KOTA SOLOK**
	Jabatan	**Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT**
	Tanggal Mulai Menjabat	**25 Oktober 2023**
	Surat Pengangkatan No.	**039/DIR/KEPEG/PMA**
	Surat Pengangkatan Tanggal	**25 Oktober 2023**

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	**HENDRY ALI**
	Alamat	**JL KEMANG BARAT NO 13 JAKARTA SELATAN**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**Non PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp1500000000**
	Persentase Kepemilikan	**24.19%**
2.	Nama	**MAYA DEVITA AZWAR ANAS**
	Alamat	**JL GEDUNG RAYA HIJAU NO 23 DKI JAKARTA**
	Jenis Pemilik	**Perorangan**
	Status Pemegang Saham	**PSP**
	Jumlah Nominal	**Rp4700000000**
	Persentase Kepemilikan	**75.81%**

Daftar Ultimate Shareholder

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	**4027/1990**
Tanggal akta pendirian	**07 Oktober 1990**
Tanggal mulai beroperasi	**17 November 2008**
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	**09**
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	**09 Juli 2024**
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	**AHU-01.03-0171393**
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	**12 Juli 2024**
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	**Melakukan kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan meenyalurkannya kepada masyarakat dalam masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran**
Tempat kedudukan	**Kantor Pusat beralamat Jl Natsir St. Pamuncak By Pass Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dan Kantor Cabang Jl Gajah Mada No 18 Kelurahan Gunung Pangilun Kota Padang Provinsi Sumatera Barat**

Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	**02. Wajar Dengan Pengecualian**
Nama Akuntan Publik	**Bustaman, Ezzedin dan Putranto**

PT BPR Prima Mulia Anugrah dahulunya bernama LPN Bukit Tandang dan diambil alih oleh

(alm) Bapak Ir. Azwar Anas dan diganti nama menjadi PT BPR Prima Mulia Anugrah pada tanggal 27 Februari 2023 hingga sekarang. Namun pada tahun 2024 seluruh saham (alm) Bapak Ir. Azwar Anas tersebut diambil alih oleh Ibu Maya Devita Azwar Anas dan adanya penambahan modal disetor sebesar Rp.1.5 milyar oleh Bapak Hendry Ali.

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	6.871.326
Beban Operasional	5.704.733
Pendapatan Non Operasional	700
Beban Non Operasional	215.127
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	952.166
Taksiran Pajak Penghasilan	148.929
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	803.237

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	11.695.522	-	-	-	-	11.695.522
Kredit yang Diberikan	19.474.844	11.250.193	20.934	-	1.592.429	32.338.400
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	186.571	-	-	-	-	186.571

d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	19.288.272	11.250.193	20.934	-	1.592.429	32.151.829
Jumlah Aset Produktif	**44.033.922**	**-**	**-**	**-**	**-**	**44.033.922**

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	33,44
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	2,53
NPL Gross	4,99
Return on Assets (ROA)	2,49
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83,02
Net Interest Margin (NIM)	13,24
Loan to Deposit Ratio (LDR)	96,37
Cash Ratio	32,40

Ratio keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah posisi Desember 2025 tergolong sehat seperti ratio KPMM sebesar 33,44%, ratio NPL sebesar 4,99%, ratio BOPO sebesar 83,02% dan ratio CR sebesar 32,40%.

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL	
NPL Gross (%)	**4,99**
NPL Neto (%)	**2,53**

Penyebab Utama Kondisi NPL:

Ratio NPL Gross sebesar 4,99% masih dibawah ketentuan OJK. Penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh perekonomian yang belum membaik sehingga berdampak terhadap daya beli masyarakat, hal ini mempengaruhi kondisi usaha diberbagai sektor ekonomi. Disamping itu juga kurang maksimal menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Langkah Penyelesaian:

PT BPR Prima Mulia Anugrah melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan kredit bermasalah diantaranya melakukan identifikasi terhadap kredit bermasalah guna mencari solusi penyelesaian, melakukan upaya penagihan secara intensif dan mengupayakan

penyelesaian melalui proses hukum. Disamping itu juga melaksanakan penerapan manajemen risiko yang baik dan melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

A. Produk dan Jasa

Selama tahun 2025 PT. BPR Prima Mulia Anugrah masih menggunakan produk yang lama. Hal ini disebabkan produk yang ditawarkan bank masih dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, dengan meningkatkan pelayanan yang prima kepada nasabah.

Jenis produk yang ditawarkan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tabungan

PT. BPR Prima Mulia Anugrah memiliki 2 jenis tabungan yaitu :

- Tabungan Prima

  Produk simpanan dalam bentuk tabungan yang ditujukan untuk masyarakat umum yang dilakukan dengan cara Tabungan bajapuik.

- Tabungan Simpanan Pelajar (SiMPEL)

  Merupakan produk simpanan yang khusus diperuntukan bagi pelajar guna melatih kebiasaan menabung sejak dini, produk ini juga

  mendukung program pemerintah secara nasional.

Produk Tabungan adalah

a. Diperuntukan bagi semua kalangan masyarakat baik umum maupun pelajar.

b. Mudah dalam penyetoran maupun penarika karena sistem layanan jemput bola.

c. Bebas antrian (hemat waktu)

d. Tingkat suku bunga bersaing

e. Setoran awal maupun setoran selanjutnya ringan

f. Dapat dijadikan sebagai agunan kredit pinjaman

g. Persyaratan sangat mudah, cukup mengisi Formulir Data Nasabah (FDN) yang telah disediakan pihak BANK dengan melampirkan fotocopy kartu identitas yang masih berlaku (KTP/KK/KIA).

2. Deposito

a. Diperuntukan untuk semua kalangan masyarakat

b. Jangka waktu fleksibel sesuai keinginan bisa 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.

c. Tingkat bunga bersaing dan rata-rata diatas suku bunga deposito yang berlaku di Bank Umum.

d. Dapat dijadikan sebagai agunan kredit

e. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai ketentuan yang berlaku sehingga uang anda aman dan terjamin

f. Persyaratan sangat mudah, cukup dengan mengisi formulir pembukaan rekening deposito, FDN serta melengkapi dengan fotocopy kartu identitas yang maih berlaku (KTP/KK/KIA).

3. Kredit

a. Kredit Usaha Mikro Informal (KUMI) yang diperuntukkan bagi usaha mikro informal dengan plafond maksimal Rp10 juta dan jangka waktu maksimal 5 tahun.

b. Kredit Usaha Kecil Informal (KUKI) yang diperuntukkan bagi pembiayaan modal kerja dan pengadaan inventaris (investasi) usaha kecil dengan plafond di atas Rp10 juta sampai dengan Rp50 juta dan jangka waktu maksimal 10 tahun.

c. Kredit Modal Kerja (KMK) yang diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan modal kerja dan kebutuhan lainnya untuk usaha menengah dengan plafond di atas Rp50 juta dan jangka waktu maksimal 10 tahun.

d. Kredit Jaminan Deposito (KJD) yang dijamin dengan deposito nasabah dan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan dengan plafond maksimal 90% dari nominal deposito.

e. Kredit Konsumsi yang diperuntukkan bagi keperluan konsumtif yang ditujukan khusus kepada pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta yang memiliki penghasilan tetap.

4. Jasa Lainnya

Disamping mengelola kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang perbankan PT. BPR Prima Mulia Anugrah juga menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan kepada masyarakat / konsumen yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan/ pemahaman, keyakinan serta keterampilan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik.

B. **Teknologi Informasi**

Dalam rangka antisipasi terhadap tuntutan perkembangan teknologi dan volume kerja

yang semakin kompleks di bidang administrasi dan keuangan, maka PT. BPR Prima Mulia Anugrah terus berusaha melakukan penyesuaian dan penyempurnaan sistem Teknologi Informasi sehingga diharapkan mampu mempercepat proses administrasi keuangan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Seperti menggunakan aplikasi BISMO atau mesin EDC dalam penghimpunan dana Masyarakat. Di samping itu pihak vendor akan menyediakan data center terhadap data backup perbankan untuk mengantisipasi apabila terjadinya bencana.

C. **Sumber Daya Manusia.**

Guna mendukung pelaksanaan operasional bank, PT. BPR Prima Mulia Anugrah pada posisi 31 Desember 2025 memiliki 23 (Dua puluh tiga) orang pegawai dengan kualifikasi pendidikan masing- masing Sarjana (S1) sebanyak 11 orang, Sarjana Muda (D3) sebanyak 3 orang dan SLTA sebanyak 9 orang.

Peningkatan kualitas SDM terus dilakukan secara berkesinambungan agar operasional dapat terlaksana secara efektif, efisien dan terukur yang pada gilirannya diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha dan perbaikan kinerja BPR. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan telah diprogramkan dalam rencana kerja BPR. Di samping itu juga diiringi dengan pembinaan secara langsung oleh Direksi maupun Dewan Komisaris.

D. **Kegiatan Promosi**

Dalam rangka menyebarluaskan informasi tentang keberadaan bank serta produk yang ditawarkan telah dilakukan upaya promosi melalui penyebaran brosur, spanduk, kalender serta media promosi lainnya.

Selain itu PT. BPR Prima Mulia Anugrah juga mengadakan kegiatan literasi serta Inklusi keuangan kepada masyarakat/konsumen.

Perubahan Penting Lain

PT. BPR Prima Mulia Anugrah tahun 2025 tidak memiliki perubahan dalam struktur kelompok usaha maupun regulasi atau kebijakan dari pemerintah yang mempengaruhi kegiatan operasional bank.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekenomian

Tinjauan Perekenomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,1% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,7%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR PRIMA MULIA ANUGRAH, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat pada kisaran **8%–12%**, sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayan pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah- langkah tersebut penting diambil oleh BPR PRIMA MULIA ANUGRAH untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. BPR Prima Mulia Anugrah tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen

2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi

tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan

3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan

4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi

5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian

6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung- penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah- sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.

7. Meningkatkan promosi kepada masyarakat dan memperluas akses wilayah kerja untuk meningkatkan eksistensi di lingkungan bank sejenis dalam wilayah kerja bank

8.Mengoptimalkan pemberian kredit dengan fokus pada segmen UMKM dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan serta tetap memperhatikan aspek likuiditas.

9.Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan top up kredit.

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance). Limit risiko dapat dievaluasi kembali pada laporan manajemen risiko apabila terdapat perubahan faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.

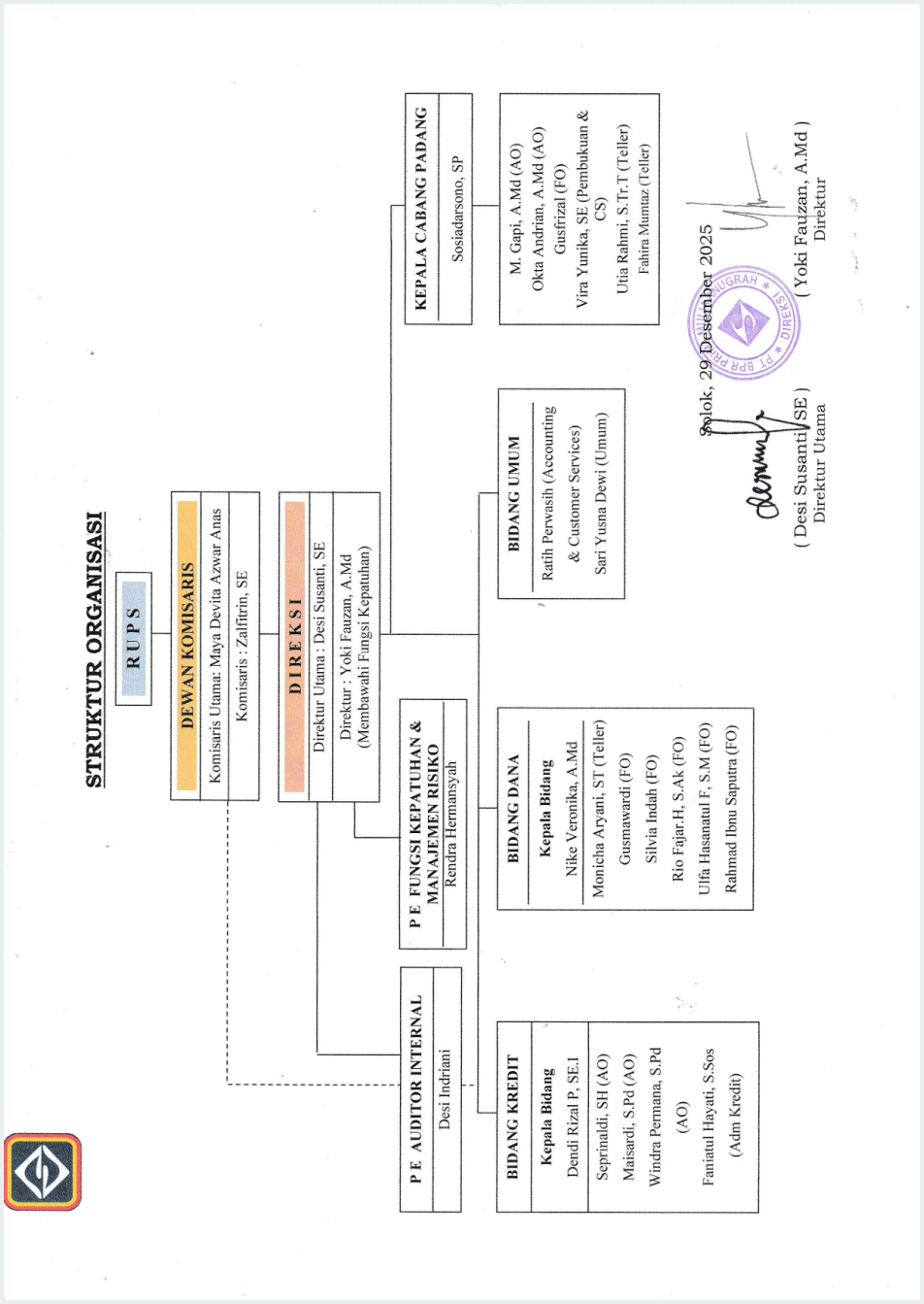
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (portfolio guidance) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.

3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan tata kelola yang baik antara lain:

1. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi

2. Memastikan penerapan tata kelola dalam seluruh kegiatan usaha dan operasional bank

3. Memberikan saran atau advis kepada direksi berkaitan dengan isu-isu strategis dan proses pekerjaan

4. Memastikan direksi telah menindaklanjuti seluruh temuan audit dan rekomendasi dari audit intern, audit ekstern dan OJK

5. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.

6. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.

7.Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

8. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.

9. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.

10. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui.

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	**01. Penghimpunan Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Tabungan**
	Uraian	**Jenis produk tabungan berupa tabungan prima (umum) dan tabungan simpel, dalam kegiatan operasionalnya mengunakan teknologi berupa mesin BISMO yang dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.** **Produk tabungan sebagai berikut :**

		1. Mudah dalam penyetoran maupun penarikan karena sistem layanan jemput bola. **2. Bebas antrian (hemat waktu).** **3. Tingkat suku bunga bersaing.** **4. Setoran awal maupun setoran selanjutnya ringan** **5. Dapat dijadikan sebagai agunan kredit pinjaman.** **6. Dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).** **7. Persyaratan sangat mudah, anda cukup mengisi Formulir Data Nasabah (FDN) yang telah disediakan pihak BANK dengan melampirkan fotocopy kartu identitas yang masih berlaku (KTP/KK/KIA).**
2.	Kategori Kegiatan Usaha	**01. Penghimpunan Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Deposito**
	Uraian	**Produk Deposito sebagai berikut :** **1. Diperuntukan untuk semua kalangan masyarakat.** **2. Jangka waktu fleksibel sesuai keinginan bisa 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.** **3. Tingkat bunga bersaing dan rata- rata diatas suku bunga deposito yang berlaku di Bank Umum.** **4. Dapat dijadikan sebagai agunan kredit.** **5. Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai ketentuan yang berlaku sehingga uang anda aman dan terjamin.** **6. Persyaratan sangat mudah, cukup dengan mengisi formulir pembukaan rekening deposito, Formulir Data Nasabah (FDN) serta melengkapi dengan foto copy kartu identitas yang masih berlaku (KTP/KK/KIA).**
3.	Kategori Kegiatan Usaha	**02. Penyaluran Dana**
	Jenis Produk	**01. Produk dasar**
	Nama Produk	**Kredit**
	Uraian	**PT. BPR Prima Mulia Anugrah mempunyai jenis kredit sbb :**

		1. Kredit Modal Kerja **2. Kredit Investasi** **3. Kredit Komsumtif** **4. Kredit Jaminan Deposito** **5. Kredit Jaminan Tabungan** **sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku.** **Produk Kredit sebagai berikut :** **1. Kredit atau pinjaman PT. BPR PMA dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti Penambahan Modal Usaha (Kredit Modal Kerja), pembelian inventaris/ sarana kerja (Kredit Investasi) dan untuk keperluan konsumtif lainnya (kredit konsumtif), Pembelian kendaraan** **2. Suku bunga bersaing.** **3. Agunan pokok adalah usaha yang layak sedangkan agunan tambahan dapat berupa tabungan, deposito berjangka, sertifikat tanah ataupun BPKB kendaraan yang diikat sesuai ketentuan yang berlaku.** **4. Proses Cepat** **5. Pelunasan sebelum jatuh tempo diberikan penalty sesuai dengan ketentuan yang berlaku.**

Jenis produk BPR PMA memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP), ketentuan dan kebijakan intern yang mengatur pelaksanaan produk tersebut.

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional

a. Sistem operasional menggunakan Core Banking Sistem bekerja sama dengan vendor PT. Fokus Solusi Utama

b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :

 SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi

- SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
- APOLO untuk pelaporan kepada OJK
- Sigap untuk pelaporan APU PPT

c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK

2. Sistem Keamanan

a. Untuk keamanan data server ditempatkan diruangan khusus yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.

b. Secara rutin dilakukan Back up data Mirroring dan back up data pada harddisk eksternal yang disimpan diruang khasanah.

3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan

a. PT Fokus Solusi Utama menyediakan aplikasi BISMO untuk menginput tabungan dengan menggunakan mesin mobilePOS.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Disamping itu dalam rangka antisipasi terhadap keamanan data core bangking system maupun kemananan data terhadap bencana perlu dilakukan perkembangan teknologi oleh vendor seperti memiliki data center terhadap backup data.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Kondisi usaha PT. BPR Prima Mulia Anugrah semakin menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan asset usaha bank yang ditopang oleh peningkatan dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, serta diiringi juga dengan peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Perkembangan kinerja dan beberapa ratio keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah selama 5 tahun terakhir berdasarkan laporan audit akuntan publik dapat dilihat pada tabel berikut :

(dalam ribuan rupiah)

No.	Uraian	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Asset bank	23.463.388	28.617.162	30.201.009	35.473.099	44.205.533
2.	Kredit yang diberikan	19.451.894	21.176.448	23.243.170	25.196.558	31.522.219
3.	Tabungan	9.805.531	11.755.820	12.092.709	13.831.315	19.288.014
4.	Deposito	9.191.000	10.304.000	10.918.500	11.300.000	14.268.500
5.	Modal disetor	4.700.000	4.700.000	4.700.000	6.200.000	6.200.000
6.	Laba/Rugi setelah pajak	139.254	465.484	531.952	701.692	803.237
	Ratio Keuangan	**%**	**%**	**%**	**%**	**%**
1.	CAR	23.63	21.67	23.53	34.85	33,15
2.	NPL	4.43	8.41	5.71	4.03	4,99
3.	LDR	85.18	79.96	103.56	102.97	96,37
4.	BOPO	94.27	86.67	84.93	80.89	82,08
5.	PPAP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
6.	ROA	0,75	2,09	2,16	2,53	2,49
7.	CR	15,67		25,19	29,40	32,40

Total Asset bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp.44.205.533 ribu, meningkat sebesar Rp.8.732.434 ribu atau 24,62% dari tahun 2024 sebesar Rp.35.473.099 ribu. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp35.282.073 ribu maka realisasinya mencapai 125,29%.

I. Penghimpunan Dana.

Penghimpunan dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka posisi akhir Desember 2025 tercatat sebesar Rp33.556.514 ribu atau meningkat sebesar Rp8.425.198 ribu atau 33,52% dari posisi akhir Desember 2024 sebesar Rp25.131.315 ribu. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp27.510.161 ribu, maka realisasinya mencapai sebesar 121,98%.

Penghimpunan dana pada tahun 2025 lebih didominasi dalam bentuk tabungan dengan pertumbuhan sebesar Rp5.456.698 ribu atau meningkat sebesar 39,45% dibandingkan posisi tahun 2024, dan realisasi pencapaian target RBB tahun 2025 tabungan mencapai 128,50%. Produk Deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar Rp2.968.500 ribu atau 26,27% dibandingkan posisi akhir tahun 2024,dan realisasi pencapaian target RBB tahun 2025 deposito

mencapai 114,15%.

Untuk lebih jelasnya, realisasi masing-masing pos penghimpunan dana tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

(Dalam ribuan rupiah)

Uraian	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Naik/ Turun (Rp)	Naik/ Turun (%)	Target 2025 (Rp)	Realisasi (%)
Tabungan	13.831.315	19.288.014	5.456.698	39,45	15.010.161	128,50
Deposito	11.300.000	14.268.500	2.968.500	26,27	12.500.000	114,15
Jumlah	25.131.315	33.556.514	8.425.199	33,52	27.510.161	121,98

II. Penyaluran Dana

Penyaluran dana dilaksanakan dalam bentuk penempatan dana pada bank lain dan dalam bentuk pemberian kredit, dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam ribuan rupiah)

Uraian	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Naik/ Turun (Rp)	Naik/ Turun (%)	Target 2025 (Rp)	Realisasi Target (%)
-Penempatan Dana	7.705.058	11.695.522	3.990.464	51,79	7.104.972	164,61
-Pemberian Kredit	25.877.342	32.338.400	6.461.058	24,97	27.507.531	117,56
Jumlah	33.582.400	44.033.922	10.451.522	31,12	34.612.503	127,22

a. Penempatan Dana Pada Bank Lain

Penempatan dana pada bank lain dilakukan dalam bentuk tabungan yang posisi akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp.11.695.522 ribu, jumlah ini meningkat dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp.7.705.058 ribu atau 51,79%. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp.7.104.972 ribu, maka realisasi penempatan dana antar bank mencapai sebesar 164,61%.

b. Pemberian Kredit

Pemberian kredit pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp.32.338.400 ribu atau meningkat sebesar

Rp.6.461.058 atau 24,97% dari tahun 2024 tercatat sebesar Rp.25.877.342 ribu. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp.27.507.531 ribu, maka realisasi kredit sebesar 117,56%. Untuk kualitas kredit yang diberikan dengan ratio NPL (Non Performance Loan) sebesar 4,99% di tahun 2025, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 4.03% sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

(Dalam ribuan rupiah)

Kualitas Kredit	Tahun 2024 (Rp)	Tahun 2025 (Rp)	Naik/Turun (Rp)	Pertumbuhan (%)
Lancar	17.609.888	19.474.844	1.864.956	10,59
Dalam Perhatian Khusus	7.224.940	11.250.193	4.025.252	55,71
Kurang Lancar	117.633	20.934	(96.699)	(82,20)
Diragukan	313.560	-	(313.560)	(100)
Macet	611.320	1.592.429	981.110	160,49
Jumlah	**25.877.342**	**32.338.400**	**6.461.058**	**24,97**
NPL (Rp.)	**1.042.513**	**1.613.364**	**570.851**	**54,76**
NPL (%)	**4.03**	**4,99**	**0,96**	**23,82**

III. Pendapatan

Total pendapatan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp. 6.510.850 ribu, meningkat sebesar Rp.1.494.842 ribu atau 29,80% dari total pendapatan tahun 2024 tercatat sebesar Rp.5.016.008 ribu. Jumlah tersebut bersumber dari pendapatan hasil bunga, provisi dan komisi kredit, pendapatan operasional lainnya serta pendapatan non operasional. dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil Bunga.

Pendapatan bunga bersumber dari bunga atas penempatan dana pada bank lain dan bunga kredit yang diberikan. Total pendapatan bunga pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp. 5.950.597 ribu, meningkat sebesar Rp.1.432.037 ribu atau 31,69% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp.4.518.560, sedangkan pencapaian realisasinya sebesar 34,75% dari target RBB tahun 2025 sebesar Rp.4.415.886 ribu.

Pendapatan bunga pada bank lain dalam bentuk tabungan dan deposito pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp.99.841 ribu, meningkat sebesar Rp.28.796 ribu dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp.71.045 ribu, sedangkan pencapaian realisasinya sebesar 29,44% dari target RBB tahun 2025 sebesar Rp.77.132 ribu. Pendapatan bunga kredit yang diberikan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp.5.370.188 ribu, meningkat sebesar Rp.1.391.770 ribu dibandingkan

dengan tahun 2024 sebesar Rp.3.978.418 ribu, sedangkan pencapaian realisasinya sebesar 37,38% dari target RBB tahun 2025 sebesar Rp.3.908.881 ribu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

(Dalam ribuan rupiah)

Uraian	Desember 2024 (Rp)	Desember 2025 (Rp)	Naik/ Turun (Rp)	Target RBB 2025 (Rp)	Realisasi Target (%)
1. Pendapatan Bunga dari Bank lain	71.045	99.841	28.796	77.132	129,44
2. Pendapatan Bunga Kredit yg diberikan	3.978.418	5.370.188	1.391.770	3.908.881	137,38
J U M L A H	4.049.463	5.470.029	1.420.566	3.986.013	137,23

2. Provisi dan Komisi.

Pendapatan provisi kredit dan komisi lainnya selama tahun 2025 sebesar Rp.480.569 ribu, meningkat sebesar Rp.11.472 ribu atau 2,45% dari tahun 2024 sebesar Rp.469.097 ribu. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp.429.874 ribu maka realisasi pendapatan provisi dan komisi sebesar 111,79%.

3. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan ini terutama berasal dari seluruh pendapatan operasional yang diperoleh PT. BPR Prima Mulia Anugrah selain pendapatan bunga dan provisi yang selama tahun 2025 yang berjumlah Rp.559.553 ribu, meningkat sebesar Rp.64.039 ribu atau 12,92% dari tahun 2024 sebesar Rp.495.514 ribu. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp.620.052 ribu maka realisasi pendapatan operasinal lainnya mencapai sebesar 90,24%.

4. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan ini berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang selama tahun 2025 yang berjumlah Rp.700 ribu atau turun sebesar Rp.1.233 ribu atau (63,78)% dari tahun 2024 sebesar Rp. 1.933 ribu. Dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar Rp.2.044 ribu maka realisasi pendapatan non operasional mencapai sebesar 34.25%.

IV. Beban Biaya

Total beban biaya yang dikeluarkan selama tahun 2025 berjumlah Rp. 5.558.685 ribu yang terdiri atas biaya operasional dan biaya non operasional dengan rincian sebagai berikut:

1. Beban Bunga

Beban bunga atas tabungan, deposito berjangka dan bunga pinjaman/penempatan dari bank lain selama tahun 2025 berjumlah Rp1.216.630 ribu atau meningkat sebesar Rp.173.273 ribu dari beban bunga selama tahun 2024 sebesar Rp.1.043.357. Dibandingkan dengan RBB tahun 2025 sebesar Rp.1.023.789, maka realisasi beban bunga mencapai sebesar 118,84%. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga.

2. Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif selama tahun 2025 berjumlah Rp.239.537 ribu, meningkat sebesar Rp.108.416 atau 82,68% dari tahun 2024 yang berjumlah Rp.131.121 ribu, hal ini disebabkan bertambahnya jumlah kredit yang tergolong dalam perhatian khusus.

3. Beban Tenaga Kerja

Beban tenaga kerja selama tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.689.003 ribu, meningkat sebesar Rp.712.919 ribu atau 36,08% dari tahun 2024 yang berjumlah Rp.1.976.084 ribu. Dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar Rp.2.075.243 ribu maka realisasinya hanya mencapai sebesar 129,57%.

4. Beban Pemasaran

Beban pemasaran selama tahun 2025 tercatat sebesar Rp.48.188 ribu, meningkat sebesar Rp.5.259 ribu atau 12,25% dari tahun 2024 yang berjumlah Rp.42.929 ribu. Dibandingkan dengan target RBB tahun 2025 sebesar Rp.34.565 ribu maka realisasinya mencapai sebesar 139,41%.

5. Beban Administrasi dan Umum

Total beban administrasi dan umum yang dikeluarkan selama tahun 2025 berjumlah sebesar Rp.3.804.592 ribu, meningkat sebesar Rp.991.553 ribu atau 35,24% dari tahun 2024 yang berjumlah Rp.2.813.039 ribu. Beban administrasi dan umum ini terdiri atas biaya barang dan jasa, biaya tenaga kerja serta biaya umum lainnya.

6. Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya yang dikeluarkan selama tahun 2025 tercatat sebesar Rp.34.610 ribu, meningkat sebesar Rp.9.259 ribu dari tahun 2024 yang berjumlah Rp. 25.351 ribu.

7. Beban Non Operasional

Jumlah beban non operasional yang dikeluarkan dalam tahun 2025 tercatat sebesar Rp.215.127 ribu atau naik sebesar Rp.48.023 ribu dari tahun 2024 yang berjumlah Rp.167.104 ribu.

V. Laba / Rugi

Dari perbandingan total pendapatan dan total biaya tersebut di atas maka pada tahun 2025, bank sudah berhasil membukukan laba sebesar Rp.952.166 ribu. Setelah dikurangi beban pajak penghasilan sebesar Rp.148.929 ribu, maka jumlah laba bersih bank menjadi sebesar Rp.803.237. Jumlah laba ini jauh melampaui target 2025 sebesar Rp.680.615 ribu atau realisasinya mencapai 118,02%.

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor		
1.	Nama Kantor	**PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH**
	Alamat	**Jl Nasir St Pamuncak By Pass Kel Simpang Rumbio**
	Desa/Kecamatan	**Lubuk Sikarah**
	Kabupaten/Kota	**Kota Solok**
	Kode Pos	**27316**
	Nama Pimpinan	**DESI SUSANTI**
	Nomor Telepon	**(0755) 325390**
	Jumlah Kantor Kas	**0**
2.	Nama Kantor	**PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH CABANG PADANG**
	Alamat	**Jl. Gajah Mada No 18 Kel Gunung Pangilun**
	Desa/Kecamatan	**Padang Utara**
	Kabupaten/Kota	**Kota Padang**
	Kode Pos	**25137**
	Nama Pimpinan	**SOSIADARSONO**
	Nomor Telepon	**(0751) 7059565**
	Jumlah Kantor Kas	**0**

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

PT BPR Prima Mulia Anugrah tidak memiliki kerja sama dengan BPR atau lembaga lain dalam pemberian kredit sindikasi, penerusan kredit (chanelling), maupun penyelenggaraan kegiatan perbankan elektronik

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi p emasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah *(customer satisfaction)* terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR PRIMA MULIA ANUGRAH terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan *(handling complaint)* yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR PRIMA MULIA ANUGRAH diatur bahwa:

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi

nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	Jumlah	Pesentase	
1	Produk/Jasa Bank Lainnya	**0**	**0**	**0**	**0**	0	0.00%	**0**
2	Simpanan	**0**	**0**	**0**	**0**	0	0.00%	**0**
3	Kredit Tanpa Angunan	**0**	**0**	**0**	**0**	0	0.00%	**0**
4	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	**0**	**0**	**0**	**0**	0	0.00%	**0**
	Grand Total	**0**	**0**		**0.00%**	**0**	**0.00%**	**0**

10. Tingkat Kesehatan Bank

BPR PRIMA MULIA ANUGRAH secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk- Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil akhir *self-assessment* TKB metode RGEC berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan PT BPR Go Digital *(Self Assessment)*

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko *(Risk Profile)*	2	2
Tata Kelola *(Good Corporate Governance)*	2	2
Rentabilitas *(Earnings)*	3	3
Permodalan *(Capital)*	2	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	**2**	**2**

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup

Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	**13 orang**
Jumlah Pegawai Pelayanan	**5 orang**
Jumlah Pegawai Lainnya	**5 orang**
Jumlah Pegawai Tetap	**11 orang**
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	**12 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	**0 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	**0 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	**0 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	**3 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	**8 orang**
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	**5 orang**
Jumlah Pegawai Laki-laki	**12 orang**
Jumlah Pegawai Perempuan	**11 orang**
Jumlah Pegawai Usia <=25	**4 orang**
Jumlah Pegawai Usia >25-35	**15 orang**
Jumlah Pegawai Usia >35-45	**2 orang**
Jumlah Pegawai Usia >45-55	**2 orang**
Jumlah Pegawai Usia >55	**0 orang**

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS		
1.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Pusat**
	Tanggal Pelaksanaan	**06 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**4 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Perubahan Kebijakan Pembentukan CKPN sesuai SAKEP bagi BPR**
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	**PT Fokus Solusi Utama**
	Tanggal Pelaksanaan	**08 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**5 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi pengiriman Laporan Bulanan dan Update Sistem Data**
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Pusat**
	Tanggal Pelaksanaan	**17 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**4 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Apolo Modul laporan Berkala Bulanan**
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Pusat**
	Tanggal Pelaksanaan	**20 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**5 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Diskusi mengenai Perhitungan Pembentukan CKPN sesuai SAKEP**

5.	Nama Kegiatan Pengembangan	**PT Fokus Solusi Utama**
	Tanggal Pelaksanaan	**31 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**4 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Perhitungan CKPN dan Laporan Bulanan**
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	**PT Fokus Solusi Utama**
	Tanggal Pelaksanaan	**30 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Perhitungan CKPN terkait penyempurnaan program**
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**24 Januari 2025**
	Jumlah Peserta	**25 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi SK Direksi dan SK Intern yang terbaru untuk pedoman dalam kegiatan operasional**
8.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**13 Februari 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (Gencarkan)**
9.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**18 Februari 2025**

	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Analisa Kredit Akurat 3 Pilar dan Prinsip 5C Metode Scoring**
10.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Pusat**
	Tanggal Pelaksanaan	**17 Maret 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi SEOJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti (KPMM)**
11.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**10 April 2025**
	Jumlah Peserta	**9 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pembahasan hasil pemeriksaan OJK tentang kredit**
12.	Nama Kegiatan Pengembangan	**PT Fokus Solusi Utama**
	Tanggal Pelaksanaan	**14 April 2025**
	Jumlah Peserta	**3 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pembahasan TKS Bank dan CKPN**
13.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**21 April 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**

	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Lembaga Penjaminan Simpanan**
14.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**23 April 2025**
	Jumlah Peserta	**25 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasikan SK Direksi terbaru tentang bagian dana dan umum dalam pelaksanaan operasional**
15.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**02 Mei 2025**
	Jumlah Peserta	**25 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi SK Direksi tentang ketentuang ruang server, ruang teller, ruang khasanah dll**
16.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Microfinance Learning Center (MLC)**
	Tanggal Pelaksanaan	**12 Juni 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Administrasi dan dokumentasi kredit**
17.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**16 Juni 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Aplikasi Digital SITAKOL tentang**

		Penerapan Fungsi Kepatuhan
18.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Pusat**
	Tanggal Pelaksanaan	**19 Juni 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi Sipeduli modul laporan pelaksanaan kegiatan literasi dan inklusi keuangan**
19.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**20 Juni 2025**
	Jumlah Peserta	**24 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi SK Direksi tentang ketentuan intern terbaru**
20.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**21 Juni 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Closing Matery**
21.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo DPK Solok**
	Tanggal Pelaksanaan	**22 Juni 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Workshop Perpajakan**
22.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**03 Juli 2025**

	Jumlah Peserta	**25 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Evaluasi pencapaian semester I dan strategi RBB pada semester II**
23.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Creva Digital System**
	Tanggal Pelaksanaan	**26 Juli 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Aplikasi SIPATUH Laporan Kepatuhan**
24.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Microfinance Learning Center**
	Tanggal Pelaksanaan	**28 Juli 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Audit Intern**
25.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Asosiasi BPR Kelompok Bank Nagari**
	Tanggal Pelaksanaan	**09 Agustus 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Keselarasan Kepemimpinan Menapai Target Bisnis**
26.	Nama Kegiatan Pengembangan	**In House Training**
	Tanggal Pelaksanaan	**20 Agustus 2025**
	Jumlah Peserta	**24 orang**
	Pihak Pelaksana	**01. Internal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**

	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi SK Direksi tentang kredit dan SOP Kepatuhan**
27.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Asosiasi BPR Kelompok Bank Nagari**
	Tanggal Pelaksanaan	**04 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Strategi Penurunan NPL**
28.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo DPK Solok dan Solok Selatan**
	Tanggal Pelaksanaan	**11 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**7 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Workshop Diskusi Hukum dalam penyelesaian kredit bermasalah**
29.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Pusat dan LPS**
	Tanggal Pelaksanaan	**21 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Sosialisasi cara pembayaran premi penjaminan simpanan**
30.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Pusat**
	Tanggal Pelaksanaan	**30 Oktober 2025**
	Jumlah Peserta	**3 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Workshop Pelaporan Rencana Kegiatan Literasi dan Inklusi**
31.	Nama Kegiatan Pengembangan	**CV Inovasi Finansial Teknologi**

	Tanggal Pelaksanaan	**08 November 2025**
	Jumlah Peserta	**4 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Workshop From Beginer To Advanced Level Perhitungan Manual CKPN**
32.	Nama Kegiatan Pengembangan	**OJK Sumatera Barat**
	Tanggal Pelaksanaan	**09 Desember 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**01. Seluruh Pegawai**
	Uraian Kegiatan	**Webinar Penguatan Peran Pemeringkat Kredit Alternatif Mendorong Inklusi dan Pendalaman Pasar**
33.	Nama Kegiatan Pengembangan	**Perbarindo Sumbar dan Creva Digital System**
	Tanggal Pelaksanaan	**23 Desember 2025**
	Jumlah Peserta	**1 orang**
	Pihak Pelaksana	**02. Eksternal BPR**
	Kategori Peserta	**03. Pejabat Eksekutif**
	Uraian Kegiatan	**Pelatihan Aplikasi Digital SIAP- TKS (Sistem Integrasi Pelaporan Tingkat Kesehatan**

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	137.962	189.089
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	11.695.522	7.705.059
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	17.805	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	32.338.400	25.877.342
Provisi yang belum diamortisasi	816.180	680.784
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	1.121.698	901.484
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	2.549.327	2.524.159
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	1.515.543	1.375.718
Aset Tidak Berwujud	2.600	2.600
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	2.600	2.600
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	955.547	562.395

TOTAL ASET	**44.205.533**	**33.900.058**
Liabilitas Segera	30.422	19.980
Tabungan	19.288.014	13.831.315
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	14.268.500	11.300.000
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	2.500.000	2.210.181
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	350.914	147.179
TOTAL LIABILITAS	**36.437.851**	**27.508.654**
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	3.800.000	3.800.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	80.070	9.901
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	684.375	-520.190
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	803.237	701.692
TOTAL EKUITAS	**7.767.682**	**6.391.403**

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	**6.871.326**	**5.118.147**
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	0
Tabungan	69.638	70.602
Deposito	30.203	444
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	5.382.188	3.978.418
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	480.569	469.097
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	**12.000**	
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	0	0
e. Pemulihan CKPN	361.176	104.072
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	559.553	495.514
Beban Operasional	**5.704.733**	**4.159.869**
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	213.169	187.312
Deposito	802.700	617.396
Simpanan dari Bank Lain	146.385	187.782
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	54.377	50.867
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	**0**	**0**
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	17.805	0
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	582.908	235.193
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	**48.188**	**42.929**
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	**0**	**0**
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	1.577.746	1.388.397
Honorarium	162.000	162.000
Lainnya	949.257	425.687
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	194.772	128.670
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	115.000	115.000
Lainnya	21.348	28.248

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	139.825	169.886
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0	0
f. Beban Premi Asuransi	12.742	12.686
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	281.533	63.695
h. Beban Barang dan Jasa	346.128	313.261
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	5.676	5.779
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	33.175	25.080
Laba (Rugi) Operasional	**1.166.593**	**958.278**
Pendapatan Non Operasional	**700**	**1.933**
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	700	1.933
Beban Non Operasional	**215.127**	**167.105**
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	215.127	167.105
Laba (Rugi) Non Operasional	**-214.427**	**-165.171**

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	**952.166**	**793.107**
Taksiran Pajak Penghasilan	148.929	91.414
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	**803.237**	**701.692**
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	**803.237**	**701.692**

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	641.775	434.595
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	320.096	320.096
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	186.526	186.526
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan
Saldo per 31 Des Tahun 2023
Dividen
Pembentukan Cadangan
DSM Ekuitas
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi
Revaluasi Aset 2025etap
Laba/Rugi Periode Berjalan
Pos Penambah/Pengurang Lainnya
Saldo per 31 Des Tahun 2024
Dividen
Pembentukan Cadangan
DSM Ekuitas
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi
Revaluasi Aset 2025etap
Laba/Rugi Periode Berjalan
Pos Penambah/Pengurang Lainnya
Saldo Akhir (per 31 Des)

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	0	0
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	0	0
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	0	0
Pembayaran beban bunga	0	0
Beban gaji dan tunjangan	0	0
Beban umum dan administrasi	0	0
Beban operasional lainnya	0	0
Pendapatan non operasional lainnya	0	0
Beban non operasional lainnya	0	0
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	0	0
Kredit yang diberikan	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	0	0
Tabungan	0	0
Deposito	0	0
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	0	0
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	0
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	0	0

Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	**0**	**0**
Kas dan setara Kas awal periode	**0**	**0**
Kas dan setara Kas akhir periode	**0**	**0**

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Bustaman, Ezeddin dan Putranto nomor. 00011/3.0361/ AU.8/07/0329-4/1/ I/2026 yang diterbitkan tanggal 20 Januari 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Website: bprpma.com. Telepon: 0755 - 325390 /

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : DESI SUSANTI, SE
   Alamat Kantor : Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass, Kel. Simpang Rumbio, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok
   Alamat Domisili : Balai Gadang Jorong Koto Panjang, Nagari Muaro Paneh, Kec. Bukit Sundi, Kab. Solok
   Nomor Telepon : 08126791923
   Jabatan : DIREKTUR UTAMA

2. Nama : YOKI FAUZAN, A. Md
   Alamat Kantor : Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass, Kel. Simpang Rumbio, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok
   Alamat Domisili : Jl. Pahlawan No. 166 E, Rt 001 / Rw 004, Kel. Kampung Jawa, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok
   Nomor Telepon : 082390677878
   Jabatan : DIREKTUR KEPATUHAN

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

SOLOK, 27 April 2026
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH



DESI SUSANTI, SE	YOKI FAUZAN, A. Md
DIREKTUR UTAMA	DIREKTUR KEPATUHAN

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Solok, 27 Januari 2026

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Maya Devita Azwar Anas	Desi Susanti, SE
Komisaris Utama	Direktur Utama

IX. Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola

1. Penjelasan Umum Penerapan Tata Kelola

Informasi Umum BPR	
Nama BPR/BPRS	**PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH**
Alamat	**Jl Natsir St Pamuncak By Pass Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat**
Nomor Telepon	**082284332858**

Penjelasan Umum:

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik Good Corporate Governance (GCG) di PT. BPR Prima Mulia Anugrah Semester I Tahun 2025, telah membawa perkembangan yang positif dengan meningkatnya kinerja BPR meskipun menghadapi tantangan yang tidak ringan di semester I di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil.
PT. BPR Prima Mulia Anugrah memiliki komitmen dalam penerapan pelaksanaan tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan OJK, sehingga dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dan memiliki daya saing. Disamping itu, penerapan tata kelola didukung oleh integritas yang tinggi melalui proses intern yang melibatkan seluruh jenjang organisasi, terutama bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki peranan sentral.
PT. BPR Prima Mulia Anugrah telah beroperasi lebih dari 13 tahun dan senantiasa menerapkan prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usahanya, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kesetaraan. Hal ini didorong oleh komitmen bank untuk mencapai Visi menjadi penyedia layanan perbankan yang terpercaya dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan dukungan SDM yang kompeten.

Ringkasan Hasil Penilaian Sendiri atas Penerapan Tata Kelola	
Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola	**1. Sangat Baik**

Penjelasan Peringkat Komposit Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola:

Manajemen telah melakukan pelaksanaan tata kelola sangat baik, tidak terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola dan upaya manajemen meningkatkan kinerja BPR. Disamping terdapat aspek penilaian tata kelola yang belum maksimal atau kelemahan pelaksanaannya, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

1.	Nama	**Desi Susanti**

Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama adalah sebagai berikut:
a. Bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan Bank secara profesional dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank, Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
b. Merealisasikan pencapaian target Kinerja Keuangan Bank sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank
c. Melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dengan memperhatikan aspek kecukupan SDM dan kompetensinya.
d. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja atau pejabat yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan Audit Intern BPR, Auditor Ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan Otoritas Lainnya.
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan Perundang-undangan.

2.	Nama	**Yoki Fauzan**

Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:
a. Bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan Bank secara profesional dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank, Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
b. Menetapkan langkah- langkah untuk memastikan BPR telah memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Undang-Undang
c. Memantau dan menjaga kepatuhan BPR terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh BPR kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain
d. Memantau dan menjaga kegiatan usaha BPR agar idak menyimpang dari ketentuan
e. Memantau dan menjaga kepatuhan terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh BPR kepada OJK dan otoritas lain
f. Memastikan terlaksananya sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan terkait dengan Ketentuan OJK yang terbaru.

Tindak Lanjut Rekomendasi Dewan Komisaris:

Direksi berpedoman melaksanakan kegiatan usaha bank sesuai dengan rencana bisnis bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target rencana bisnis, mengupayakan penyelesaian terhadap kredit bermasalah, melakukan upaya efisiensi serta tindak lanjut terhadap rekomendasi lainnya.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris

1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**

Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama adalah sebagai berikut:
a. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

b. Memastikan penerapan Tata Kelola dalam seluruh kegiatan usaha dan operasional Bank
c. Memberikan saran kepada kepada Direksi berkaitan dengan isu- isu strategis dan proses pekerjaan
d. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti seluruh temuan audit dan rekomendasi dari Audit Intern, Audit Ekstern dan hasil pemeriksaan pengawas Otoritas Jasa Keuangan dan Instansi lainnya.
e. Mengkoordinir pembagian tugas Dewan Komisaris.

2.	Nama	**Zalfitrin**

Penjelasan Tugas dan Tanggung Jawab:

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris adalah sebagai berikut:
a. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
b. Memastikan penerapan Tata Kelola dalam seluruh kegiatan usaha dan operasional bank
c. Memberikan saran kepada kepada Direksi berkaitan dengan isu- isu strategis dan proses pekerjaan
d. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti seluruh temuan audit dan rekomendasi dari Audit Intern, Audit Ekstern dan hasil pemeriksaan pengawas (Otoritas Jasa Keuangan) dan Instansi lainnya.

Rekomendasi Kepada Direksi:

a. Melaksanakan penerapan Tata Kelola secara konsisten dan penerapan Manajemen Risiko yang efektif dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis.
b. Mempertahankan Tingkat Kesehatan Bank selalu dalam posisi sehat.
c. Secara rutin melakukan untuk pengelolaan sumber daya manusia, diantaranya evaluasi kinerja (minimal periode per semester) terhadap seluruh pegawai, memberikan coaching, mentoring dan pembinaan serta lebih disiplin dalam menerapkan Peraturan Perusahaan, mampu bertindak tegas dalam pemberian sanksi bagi pegawai yang melanggar ketentuan/ peraturan yang berlaku dan memberikan reward / apresiasi kepada pegawai yang memberikan kontribusi positif bagi BPR.
d. Memonitor secara ketat debitur yang mengalami tunggakan < 30 hari agar dapat mendeteksi secara dini setiap potensi kegagalan bayar dan dapat mengantisipasinya secara cepat sehingga kredit tidak jatuh pada kolektibilitas 2.
e. Semua komitmen perbaikan atas temuan pemeriksaan OJK agar segera ditindaklanjuti.
f. Menindaklanjuti semua temuan Audit Internal dan segera mengambil langkah- langkah perbaikan kontrol agar tidak terjadi kembali temuan berulang apalagi yang bersifat signifikan.

4. Tugas, Tanggung Jawab, Program Kerja, dan Realisasi Program Kerja Komite

Tindak Lanjut Rekomendasi Program Kerja dan Realisasi Program Kerja Komite:

Modal inti BPR masih dibawah 50 milyar, sehingga tidak memiliki komite audit, komite pemantau risiko, serta komite remunerasi dan nominasi

5. Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite

Tindak Lanjut Rekomendasi Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite:

Modal inti BPR masih dibawah 50 milyar, sehingga tidak memiliki komite audit, komite pemantau risiko, serta komite remunerasi dan nominasi

6. Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada BPR

Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada BPR		
1.	Nama	**Desi Susanti**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
2.	Nama	**Yoki Fauzan**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada BPR		
1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
2.	Nama	**Zalfitrin**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**

Komisaris Utama sebagai pemegang saham pengendali memiliki saham sebesar Rp 4,7 milyar atau 75,81%, sedangkan Direksi dan Anggota Komisaris tidak memiliki saham di PT. BPR Prima Mulia Anugrah maupun di perusahaan lain.

7. Kepemilikan Saham Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada Kelompok Usaha BPR

Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Kelompok Usaha BPR		
1.	Nama	**Desi Susanti**
	Nama Kelompok Usaha BPR	**Tidak ada**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	**0,00**

	Nama	**Yoki Fauzan**
	Nama Kelompok Usaha BPR	**Tidak ada**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	**0,00**

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada Kelompok Usaha BPR

1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**
	Nama Kelompok Usaha BPR	**Tidak ada**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	**0,00**
2.	Nama	**Zalfitrin**
	Nama Kelompok Usaha BPR	**Tidak ada**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
	Persentase Kepemilikan (%) Tahun Sebelumnya	**0,00**

Kepemilikan Saham Pemegang Saham BPR/BPRS

Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tidak memiliki kepemilikan saham di kelompok usaha BPR (bukan pada BPR)

8. Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

Kepemilikan Saham Anggota Direksi pada Perusahaan Lain

1.	Nama	**Desi Susanti**
	Nama Bank/Perusahaan Lain	**Tidak Ada Kepemilikan Saham**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
2.	Nama	**Yoki Fauzan**
	Nama Bank/Perusahaan Lain	**Tidak Ada Kepemilikan Saham**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain		
1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**
	Nama Bank/Perusahaan Lain	**Tidak Ada Kepemilikan Saham**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**
2.	Nama	**Zalfitrin**
	Nama Bank/Perusahaan Lain	**Tidak Ada Kepemilikan Saham**
	Persentase Kepemilikan (%)	**0,00**

Saham Anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain adalah sebesar 7%.

9. Hubungan Keuangan Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada BPR

Hubungan Keuangan Anggota Direksi pada BPR		
1.	Nama	**Desi Susanti**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tida ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Tidak ada**
2.	Nama	**Yoki Fauzan**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Tidak ada**

Hubungan Keuangan Anggota Dewan Komisaris pada BPR		
1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**

	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Merupakan istri dari Bapak Hendry Ali selaku pemegang saham di BPR PMA**
2.	Nama	**Zalfitrin**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tida ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Tidak ada**

Hubungan Keuangan Pemegang Saham pada BPR

1.	Nama	**Maya Devita Awar Anas**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Merupakan istri dari Bapak Hendry Ali selaku pemegang saham di BPR PMA**
2.	Nama	**Hendry Ali**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keuangan Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Merupakan suami dari Ibu Maya Devita Azwar Anas selaku Pemegang Saham Pengendali dan Komisaris Utama**
	Hubungan Keuangan Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Merupakan suami dari Ibu Maya Devita Azwar Anas selaku Pemegang Saham Pengendali dan Komisaris Utama**

Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan

10. Hubungan Keluarga Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada BPR

Hubungan Keluarga Anggota Direksi pada BPR

1.	Nama	**Desi Susanti**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Tidak ada**
2.	Nama	**Yoki Fauzan**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Tidak ada**

Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris pada BPR

1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Merupakan istri dari Bapak Hendry ali sekalu pemegang saham**
2.	Nama	**Zalfitrin**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Tidak ada**

Hubungan Keluarga Pemegang Saham pada BPR

1.	Nama	**Maya Devita Azwar Anas**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota	**Tidak ada**

	Direksi Lain di BPR	
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Merupakan istri dari Bapak Hendry ali sekalu pemegang saham**
2.	Nama	**Hendry Ali**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Direksi Lain di BPR	**Tidak ada**
	Hubungan Keluarga Dengan Anggota Dewan Komisaris Lain di BPR	**Merupakan suami dari Ibu Maya Devita Azwar Anas selaku Komisaris Utama**
	Hubungan Keluarga Dengan Pemegang Saham Lain di BPR	**Merupakan suami dari Ibu Maya Devita Azwar Anas selaku Komisaris Utama dan Pemegang Saham Pengendali**

Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga

11. Paket/ Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris

1.1. Gaji Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Gaji	**2 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Gaji Direksi (Rp)	**Rp324.000.000**
Jumlah Komisaris Penerima Gaji	**2 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Gaji Komisaris (Rp)	**Rp162.000.000**

1.2. Tunjangan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Tunjangan	**1 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Tunjangan Direksi (Rp)	**Rp36.000.000**
Jumlah Komisaris Penerima Tunjangan	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan	**Rp0**

Tunjangan Komisaris (Rp)	

1.3. Tantiem Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Tantiem	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Tantiem Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Tantiem	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Tantiem Komisaris (Rp)	**Rp0**

1.4. Kompensasi berbasis saham Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Kompensasi berbasis saham	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Kompensasi berbasis saham Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Kompensasi berbasis saham	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Kompensasi berbasis saham Komisaris (Rp)	**Rp0**

1.5. Remunerasi lainnya Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Remunerasi lainnya	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Remunerasi lainnya Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Remunerasi lainnya	**0 orang**
Jumlah Nominal Keseluruhan Remunerasi lainnya Komisaris (Rp)	**Rp0**

2.1. Perumahan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Perumahan (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Perumahan Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Perumahan (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Perumahan Komisaris (Rp)	**Rp0**

2.2. Transportasi Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Transportasi (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Transportasi Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Transportasi (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Transportasi Komisaris (Rp)	**Rp0**

2.3. Asuransi Kesehatan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Asuransi Kesehatan (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Asuransi Kesehatan Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Asuransi Kesehatan (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Asuransi Kesehatan Komisaris (Rp)	**Rp0**

2.4. Fasilitas Lain-Lainnya Bagi Direksi dan Dewan Komisaris Dalam 1 (Satu) Tahun	
Jumlah Direksi Penerima Fasilitas Lain-Lainnya (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Fasilitas Lain-Lainnya Direksi (Rp)	**Rp0**
Jumlah Komisaris Penerima Fasilitas Lain-Lainnya (Orang)	**0 orang**
Jumlah Nominal Fasilitas Lain-Lainnya Komisaris (Rp)	**Rp0**

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diikut sertakan program BPJS Ketenagakerjaan dan program BPJS Kesehatan.

12. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

1. Rasio (a) gaji pegawai yang tertinggi dan (b) gaji pegawai yang terendah	
Rasio (a/b)	**1,60 : 1**

2. Rasio (a) gaji anggota Direksi yang tertinggi dan (b) gaji anggota Direksi yang terendah	
Rasio (a/b)	**1,50 : 1**

3. Rasio (a) gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi dan (b) gaji anggota Dewan Komisaris yang terendah	
Rasio (a/b)	**1,25 : 1**

4. Rasio (a) gaji anggota Direksi yang tertinggi dan (b) gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi	
Rasio (a/b)	**2,40 : 1**

5. Rasio (a) gaji anggota Direksi yang tertinggi dan (b) gaji pegawai yang tertinggi	
Rasio (a/b)	**3,20 : 1**

Gaji Dewan Komisaris, Anggota Direksi dan Pegawai sudah sesuai dengan ketentuan intern dan perundang-undangan yang berlaku.

13. Pelaksanaan Rapat dalam 1 (satu) tahun

1.	Tanggal Rapat	**24 Februari 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**

Topik/Materi Pembahasan:

1. Persiapan RUPS Tahun 2024
2. NPL (Net Peforming Loan)
3. Kinerja keuangan tahun 2025

2.	Tanggal Rapat	**28 April 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**

Topik/Materi Pembahasan:

1. NPL (Net Peforming Loan)
2. Kinerja keuangan
3. Lain-lain

3.	Tanggal Rapat	**13 Agustus 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**

Topik/Materi Pembahasan:

1. Perkreditan
2. Realisasi Rencana Bisnis Bank
3. Penghimpunan Dana
4. lain-lain

4.	Tanggal Rapat	**03 November 2025**
	Jumlah Peserta	**2 orang**

Topik/Materi Pembahasan:

1. Realisasi RBB Tahun 2025
2. RBB Tahun 2026
3. Insentif Tahun 2025
4. Lain-lain

Pada tahun 2025 Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dan hasil rapat tersebut dibuatkan dalam notulen.

14. Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Pelaksanaan Rapat dalam 1 (satu) Tahun

1.	Nama Anggota Dewan Komisaris	**Maya Devita Azwar Anas**
	Frekuensi Kehadiran (Fisik)	**4 kali hadir**
	Frekuensi Kehadiran (Telekonferensi)	**0 kali hadir**
2.	Nama Anggota Dewan Komisaris	**Zalfitrin**
	Frekuensi Kehadiran (Fisik)	**4 kali hadir**
	Frekuensi Kehadiran (Telekonferensi)	**0 kali hadir**

Anggota Dewan Komisaris selalu hadir dalam setiap rapat.

15. Jumlah Penyimpangan Intern (Internal Fraud)

1.1. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Anggota Direksi	
Total Fraud Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	**0 kasus**

1.2. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Anggota Dewan Komisaris	
Total Fraud Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah Diselesaikan Pada Tahun	**0 kasus**

Laporan	
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	**0 kasus**

1.3. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Pegawai Tetap	
Total Fraud Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	**0 kasus**

1.4. Jumlah Penyimpangan Internal oleh Pegawai Tidak Tetap	
Total Fraud Pada Tahun Laporan	**0 kasus**

Total Fraud Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah Diselesaikan Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Dalam Proses Penyelesaian Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Laporan	**0 kasus**
Belum Diupayakan Penyelesaiannya Pada Tahun Sebelumnya	**0 kasus**
Telah ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum Pada Tahun Laporan	**0 kasus**

Tahun 2025 tidak terdapat penyimpangan atau kecurangan intern yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Anggota Direksi dan pegawai.

16. Permasalahan Hukum yang Dihadapi

1.1. Permasalah Hukum yang Telah Selesai	
Permasalahan Hukum Perdata yang Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	**5 kasus**
Permasalahan Hukum Pidana yang Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	**0 kasus**

1.2. Permasalah Hukum yang Dalam Proses Penyelesaian	
Permasalahan Hukum Perdata yang Dalam Proses Penyelesaian	**0 kasus**
Permasalahan Hukum Pidana yang Dalam Proses Penyelesaian	**0 kasus**

Pada tahun 2025, BPR menempuh jalur hukum melalui pengadilan dalam penyelesaian kredit bermasalah

17. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2025 tidak ada terjadinya benturan kepentingan di PT BPR Prima Mulia Anugrah

18. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik		
1.	Tanggal Pelaksanaan	**11 Juli 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**Pemuda Simpang Rumbio**
	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan Lomba Layang-layang**
	Jumlah (Rp)	**Rp200.000**
2.	Tanggal Pelaksanaan	**17 Juli 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**Pemuda Simpang Rumbio**
	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan Lomba Bola Volly**
	Jumlah (Rp)	**Rp100.000**
3.	Tanggal Pelaksanaan	**08 Agustus 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**Dishub Kabupaten Solok**
	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan Turnamen Sepak Bola**
	Jumlah (Rp)	**Rp200.000**
4.	Tanggal Pelaksanaan	**11 Agustus 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**BPRS Raja Tongga**
	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan kebakaran BPRS**
	Jumlah (Rp)	**Rp500.000**
5.	Tanggal Pelaksanaan	**21 Agustus 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**Pemuda Simpang Rumbio**

	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan Acara HUT RI**
	Jumlah (Rp)	**Rp200.000**
6.	Tanggal Pelaksanaan	**14 Oktober 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**SMKN 1 Kota Solok**
	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan turnamen Bola Volly**
	Jumlah (Rp)	**Rp250.000**
7.	Tanggal Pelaksanaan	**12 November 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**PGRI Kota Solok**
	Penjelasan Kegiatan	**Acara Kegiatan Hari Guru**
	Jumlah (Rp)	**Rp200.000**
8.	Tanggal Pelaksanaan	**24 Desember 2025**
	Jenis Kegiatan (Sosial/Politik)	**01. Kegiatan Sosial**
	Penerima Dana	**Pemuda Simpang Rumbio**
	Penjelasan Kegiatan	**Sumbangan acara turnamen kempo**
	Jumlah (Rp)	**Rp200.000**

BPR tidak memberikan sumbangan dalam rangka kegiatan politik selama tahun 2025

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Solok, 27 Januari 2026

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Maya Devita Azwar Anas	Desi Susanti, SE
Komisaris Utama	Direktur Utama

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

2025



Daftar Isi

Daftar Isi *i*

Kata Pengantar *ii*

1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan *7*

2.1. Kinerja Ekonomi *7*

2.2. Kinerja Lingkungan Hidup *10*

2.3. Kinerja Sosial *11*

2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan *12*

3. Profil Bank *14*

4. Penjelasan Direksi *17*

5. Tata Kelola Keberlanjutan *26*

Umpan Balik *31*

Kata Pengantar

Di tahun 2025, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).



PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH sebagai lembaga perantara *(intermediary institution)* yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahateraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit

akibat kegagalan bayar *(default)* debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring *(offline)* paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.
Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR *(Sustainability Report)* Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)* adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR
4. Penjelasan Direksi

5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik *(feedback)* untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)* ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifkan bagi PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**; Kami telah memiliki prinsip kehati- hatian *(Prudential Banking)* dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip- prinsip penerapan GCG *(Good Corporate Governance),* yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan

kewajaran.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH www.bprpma.com
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas** ; Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3.

Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lainmenyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals)* . Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai

dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mulai menerapkan prinsip- prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	44.205.533.097	35.473.099.668	30.201.009.599
Aset Produktif	43.878.155.246	33.393.311.881	29.089.553.950
Kredit/Pembiayaan Bank	32.338.400.150	25.877.342.410	23.243.170.862
Dana Pihak Ketiga	33.556.514.187	25.131.315.355	23.011.209.575
Pendapatan Operasional	6.510.850.588	5.016.008.379	4.178.652.760
Beban Operasional	1.381.719.944	4.222.901.701	3.580.786.454
Laba Bersih	803.237.150	701.692.483	531.952.546
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	33,15	34,85	23,53
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,65	3,07	4,50
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,64	2,70	4,53
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	2,56	2,70	0
NPL gross	4,99	4,03	5,71
NPL nett	2,62	1,01	2,94
Return on Asset (ROA)	2,49	2,53	2,16
Return on Equity (ROE)	10,34	10,98	12,70
Net Interest Margin (NIM)	13,24	11,32	9,88
Rasio Efisiensi (BOPO)	82,08	80,89	84,93
Loan to Deposit Ratio (LDR)	96,37	102,97	103,56
Cash Ratio	32,40	29,40	25,19

Selama periode tahun 2023 hingga 2025, PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mencatatkan kinerja pertumbuhan aset yang menunjukkan tren positif dan berkelanjutan. Total aset pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp **30,2 Milyar**, kemudian meningkat menjadi Rp 35,4 Milyar pada tahun 2024, dan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 44,2 Milyar pada tahun 2025.

Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR PRIMA MULIA ANUGRAH di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	27.510.161.485	33.556.514.187	25.131.315.355	23.011.209.575
a.1. DPK	27.510.161.485	33.556.514.187	25.131.315.355	23.011.209.575
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	19.287.357.676	22.768.592.403	17.789.506.279	12.785.015.927
b.1. Kredit / Pembiayaan	19.287.357.676	22.768.592.403	17.789.506.279	12.785.015.927
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	27.510.161.485	33.556.514.187	25.131.315.355	23.011.209.575
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	27.507.531.112	32.338.400.150	25.877.342.410	23.831.236.939
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	100%	100%	100%	100%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. DPK	70,12%	70,41%	68,75%	53,65%
b.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	19.287.357.676	22.768.592.403	17.789.506.279	12.785.015.927
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	19.287.357.676	22.768.592.403	17.789.506.279	12.785.015.927

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 sebesar Rp 22,7 Milyar dari target Rp 19,2 Milyar dengan tingkat realisasi sebesar 118,05%.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (***Reduce, Reuse, Recycle)***. Sosialisasi atas prinsip- prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, seperti tidak menggunakan gelas plastik dan piring plastik.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	6.025	6.127	5.611	4.850
b. Penggunaan Listrik (kWh)	25.752	24.859	24.367	17.930
c. Penggunaan Air (m3)	1.032	993	868	610
d. Penggunaan Kertas (kg)	108	96	84	72

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

PT. BPR Prima Mulia Anugrah berkomitment pada inklusivitas keuangan memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan / penggajian sesuai dengan standar UMP Provinsi Sumatera Barat.

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Surabaya.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	24	23	24	24
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	2	2	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	1	1	1	1
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR PRIMA MULIA ANUGRAH ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	2.000.000	1.850.000	2.000.000	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan. Dalam melakukan inovasi, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR PRIMA MULIA ANUGRAH selama tahun 2025 antara lain menggunakan mesin EDC dalam penghimpunan tabungan masyarakat.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.
Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	**PT BPR PRIMA MULIA ANUGRAH**
Alamat	**Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat**
Nomor Telepon	**0755 325390**
Email	**bprpmasolok@yahoo.com**
Website	**www.bprpma.com**

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 44,2 Milyar mengalami kenaikan dibanding tahun 2023 sebesar Rp 35,47 Milyar dan tahun 2023 sebesar Rp30,20 Milyar.

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 27 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Sumatera Barat. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

PT. BPR Prima Mulia Anugrah memiliki 2 (dua) orang pemegang saham yaitu

1. Maya Devita Azwar Anas sebesar Rp.4,7 Milyar (75,81%)
2. Hendry Ali sebesar Rp.1.5 Milyar (24,19%)



Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH adalah

- Tabungan
  1. Tabungan Prima
  2. Tabungan Pelajar
- Deposito
- Kredit
  1. Kredit Modal Kerja
  2. Kredit Investasi
  3. Kredit Konsumtif
  4. Kredit Jaminan Tabungan / Deposito

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi bank berdaya saing tinggi dan kuat di wilayah kerja PT BPR Prima Mulia Anugrah dengan memperhatikan keselarasan aspek keuangan berkelanjutan

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang mampu mendorong kontribusi terhadap pembangunan nagari.
2. Pengembangan kapasitas internal yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan.
3. Peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan hidup.
4. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

4.
Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai- nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), BPR menetapkan RAKB

(Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapakan operasional Perbankan Hijau *(green banking).*

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank *(prudential banking)* dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjtuan.

Selama tahun 2025, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan konstribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami

untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus usaha menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Operasional Bank

Dalam operasional bank tantangan lebih komplek seiring dengan kondisi ekonomi nasional yang tidak menentu.

3. Kebijakan Internal

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG *(Environtmental, Social and Governance)* atau *Sustainability Officer* . Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

PT. Bagi BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen**
   Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan
2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**
   BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah– tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.
3. **Peningkatan kapasitas SDM**
   Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.
4. **Integrasi ke proses kredit**
   Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.
5. **Pengembangan produk dan insentif**
   Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan**
   Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. **Edukasi dan pendampingan nasabah**
   Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
8. **Kerja sama dengan pihak eksternal**
   BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.
9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas**
   Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR PRIMA MULIA ANUGRAH tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**
   Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**
   Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.
3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**
   Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.



Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR Prima Mulia Anugrah menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati- hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**
   BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**
   Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara

memperoleh izin usaha.

3. **Membangun kemitraan lokal.**
   Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**
   Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.
5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**
   Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.
6. **Penyederhanaan persyaratan.**
   Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.
7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**
   Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5.
Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggung jawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)*, dan kewajaran (*fairness)*. Selain itu, GCG merupakan prinsip- prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH sebagaimana ditetapkan dalam Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang- Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance,* Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work)* yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure)*, Proses Tata Kelola (*Governance Process)* dan Hasil Tata Kelola *(Governance Outcome)*. Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan *(stakeholders)* secara berkesinambungan.

1. **Dewan Komisaris**

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)

3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)*
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang- undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)* kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di PT. BPR PRIMA MULIA

ANUGRAH. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keungan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	1	-

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM.



Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham bank yang tinggi mendorong PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di BPR** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan,** PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.

Praktisi

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan K**euangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk melaksanakan gerakan menanam 1.000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

Bagi PT. BPR Prima Mulia Anugrah dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang kedua kalinya. Untuk Laporan Keberlanjutan sebelumnya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan, meskipun demikian Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025 PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

SOLOK, 27 April 2026

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Maya Devita Azwar Anas	Desi Susanti
Komisaris Utama	Direktur Utama

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	8%
2	Pegawai	12	11	23	92%
	Jumlah	12	11	25	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Strata 1 (S1)	6	5	11	47,82%
2	Ahli Madya (D3)	2	1	3	13,04%
3	SLTA	4	5	9	39,14%
	Jumlah	12	11	23	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pegawai Tetap	5	6	11	47.82%
2	Pegawai Kontrak	7	5	12	52.18%
	Jumlah	12	11	23	100%

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

Laporan Realisasi Program Kerja
Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya. Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis		
2	Pelaksanaan literasi keuangan dan akuisisi nasabah penyimpan dan debitur yang memiliki usaha masuk kategori berkelanjutan. Tujuan: Terjalinnya kerjasama yang efektif sehingga pemahaman mengenai Keuangan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik. Indikator Ketercapaian: Pelaksanaan literasi keuangan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis		

3	Penyesuaian dan evaluasi kebijakan & prosedur di bidang Perkeditan Tujuan: Mendukung program pemerintah untuk berkomitmen dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk dibuatkannya kebijakan. Indikator Ketercapaian: Telah dilakukannya penyesuaian kebijakan & prosedur di bidang Perkeditan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis dan Kepatuhan		
4	Mengakuisisi DPK (Dana Pihak Ketiga) dari nasabah yang sudah mendukung Program Keuangan Berkelanjutan. Tujuan: Mendukung pendanaan berwawasan lingkungan Indikator Ketercapaian: Terdapat DPK dari nasabah berwawasan lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis / Funding		

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Website: bprpma.com. Telepon: 0755 - 325390 /

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan *(Sustainability Report)* PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

   ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH.

   ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

   ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

   ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

   ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

   ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?
   .....
   .....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.
   .....
   .....

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Website: bprpma.com. Telepon: 0755 - 325390 /

Profil Anda

Nama : .....
Pekerjaan : .....
Institusi/Perusahaan : .....
Kontak (telepon, *e-mail*) : .....

Kategori Pemangku Kepentingan

◯ Pemerintah	◯ Nasabah	◯ Karyawan	◯ Mitra Usaha
◯ Media	◯ Masyarakat	◯ LSM	◯ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Telepon : 0755 - 325390 / 082284332858
Website : bprpma.com
E-mail : bprpmasolok@yahoo.com

LAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH Per 31 Desember 2025

Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
TELEPON: 0755 - 325390 / 082284332858

LAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK

Posisi Keuangan	:	31 Desember 2025
Nama BPR	:	PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Alamat	:	Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Nomor Telepon	:	0755 - 325390 / 082284332858
Modal Inti	:	Rp7.329.541.329
Total Aset	:	Rp44.205.533.096

PT. BPR Prima Mulia Anugrah melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan PT. BPR PRima Mulia Anugrah bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2). Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang- undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di s **etiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.**

Dasar Penetapan

Bank mengimplementasikan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang ditetapkan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank
2. POJK No. 9 Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah
3. SEOJK No. 1/SEOJK.03/2019 tanggal 21 Januari 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat

I. Pendahuluan

PT. BPR Prima Mulia Anugrah melaksanakan penilaian sendiri terhadap efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank menggunakan Kerangka Kerja COSO dengan 5 (lima) Komponen Pengendalian Internal sesuai informasi sebagai berikut:

1. Metodologi

COSO *framework* adalah kerangka kerja yang dapat membantu BPR menghubungkan pengendalian internal dengan proses bisnis. Caranya yaitu dengan melaksanakan pengendalian internal pada aktivitas sehari- hari. Jika digunakan secara efektif, COSO mampu menjamin pemenuhan standar etika dan keamanan bagi para pemegang saham, Direksi, Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Kerangka

Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

2.1. Lingkungan Pengendalian *(Control Environment)*

Pengendalian lingkungan mencakup integritas dan nilai- nilai etika serta nilai- nilai perusahaan yang diimplementasikan dalam pengendalian internal di seluruh jenjang organisasi.

2.2. Penilaian Risiko

Bank mengidentifikasi, menilai atau mengukur risiko- risiko untuk menyakini kecukupan pengendalian internal bahwa risiko dikelola sesuai dengan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang relevan terhadap bisnis dan operasional Bank.

2.3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk memitigasi risiko dalam rangka penyusunan informasi keuangan dan laporan keuangan yang berintegritas.

2.4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan agar terdapat pendistribusian informasi secara cepat, akurat dan tepat waktu guna mendukung pemahaman dan pelaksanaan tujuan pengendalian internal, proses dan tanggung jawab yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, Unit Kerja terkait hingga Pegawai

2.5. Pemantauan

Pemantauan merupakan evaluasi yang sedang berlangsung *(on going monitoring)* di Unit Kerja, evaluasi secara terpisah yang dilakukan oleh Audit Internal maupun kombinasi dari keduanya untuk memastikan apakah masing-masing dari 5 (lima) komponen pengendalian internal telah berjalan dengan baik.

II. Profil BPR

No	Informasi	Deskripsi / Keterangan
1	Dasar Hukum Pendirian BPR dan Ijin Operasional dari Regulator	Dasar Hukum pendirian bank ini sesuai Akta No.4027/1990 tanggal 07 Oktober 1990 Notaris Zamri, SH. Izin Usaha dan Izin Operasional sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-508/ KM.13/1990 tanggal 25 Oktober 1990. Namun diambil alih dan diganti nama menjadi PT. BPR Prima Mulia Anugrah berganti nama sejak tanggal 27 Februari 2013 dengan Akta No. 12 tanggal 7 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Syamsuhardi, SH dan pengesahan oleh Menteri Hukum dan HAM RI dengan SK Nomor AHU-01409.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 16 Januari 2013, Akta Notaris Syamsuhardi, SH.
2	Pemegang Saham	1. Maya Devita Azwar Anas (75,81%) - Pemegang Saham Pengendali (PSP) 2. Hendry Ali (24,19%) - Non PSP
3	Dewan Komisaris	1. Maya Devita Azwar Anas (Komisaris Utama) 2. Zalfitrin (Komisaris)
4	Direksi	1. Desi Susanti (Direktur Utama) 2. Yoki Fauzan (Direktur YMF Kepatuhan)
5	Jumlah Pegawai	1. Kantor Pusat : 18 orang 2. Cabang : 60 orang
6	Jaringan Kantor	1. Kantor Pusat 2. 1 (satu) Kantor Cabang

III. Hasil Penilaian Sendiri *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan

No	Informasi	Deskripsi / Keterangan
1	Periode Self Assessment	01 Januari 2025 s/d 31 Desember 2025
2	Total Nilai	37
3	Jumlah Indikator	37

4	Rata-rata Nilai	1
5	**Peringkat Self Assessment**	**1**
6	**Predikat Self Assessment**	**Peringkat 1 (Memadai)**

Analisa dan Penjelasan

Kualitas 5 (lima) Komponen COSO pengendalian internal yaitu (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Kegiatan Pengendalian; (4) Informasi & Komunikasi; (5) Pemantauan, secara umum memadai dan telah memberikan kontribusi secara berkesinambungan terhadap peningkatan kualitas pengendalian internal pada level yang dapat diterima.

IV. Analisa dan Mitigasi Risiko

Untuk **memperkuat pengendalian internal** dalam Pelaporan Keuangan Bank maka PT. BPR Prima Mulia Anugrah konsisten untuk:

1. Meningkatkan kualitas pengendalian lingkungan yang mencakup integritas dan nilai-nilai etika serta nilai-nilai perusahaan yang diimplementasikan dalam pengendalian internal di seluruh jenjang organisasi. Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif diharapkan memberikan teladan *(role model)* dalam menjalankan pengendalian internal
2. Implementasi pengendalian internal yang efektif yang dilaksanakan mulai lini terdepan pada saat *posting* atau pencatatan transaksi, penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta POJK yang mengatur tentang pencatatan transaksi.
3. Melaksanakan sistem *approval* transaksi secara berjenjang dan konsisten menjalankan prosedur untuk memastikan bahwa transaksi keuangan telah dijalankan dan disetujui oleh pihak yang berwenang
4. Menjalankan prosedur untuk mencegah atau mendeteksi secara tepat waktu transaksi tidak sah *(unauthorized transactions)* yang dapat menimbulkan dampak material dalam Laporan Keuangan Bank.
5. Melakukan sistem cek dan *re-check* serta verifikasi dalam pencatatan dan pemeliharaan catatan atas transaksi keuangan sehingga merefleksikan transaksi keuangan yang wajar dan akurat;
6. Memperkuat fungsi deteksi dengan melakukan pengujian terhadap akun-akun dalam laporan keuangan.
7. Menghindarkan diri dari larangan bagi setiap orang, termasuk direksi, dewan komisaris, dan pegawai bank, antara lain untuk membuat atau menyebabkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau dalam laporan Bank, menghilangkan, tidak memasukkan, atau menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan dalam pembukuan atau dalam laporan Bank, serta mengubah, mengaburkan, menyembunyikan, menghapus, atau menghilangkan adanya suatu pencatatan dalam pembukuan atau laporan Bank.

V. Kesimpulan dan Tindak Lanjut

Peringkat Pengendalian Internal PT. BPR Prima Mulia Anugrah berada pada peringkat 1 (Memadai). Selanjutnya PT. BPR Prima Mulia Anugrah hendak memperkuat pengendalian

internal agar berada pada Peringkat 1 (Sangat Memadai) dengan melakukan perbaikan pada komponen 5 (lima) COSO dengan tindak lanjut:

1. Direksi dan Dewan Komisaris konsisten untuk meningkatkan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.
2. Memastikan konsistensi pelaksanaan prosedur pencatatan transaksi keuangan sehingga Laporan Keuangan dapat dipersiapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan;
3. Meningkatkan peran bagian Manajemen Risiko untuk membantu Direksi mengawasi penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank agar Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan merepresentasikan secara tepat kondisi Bank.

Penutup

Demikianlah Laporan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah disusun sebagai pemenuhan atas POJK No. 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pasal 8 ayat 2 dan 3 yang secara substantif menyatakan **bahwa Direksi wajib menyampaikan laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.**

Laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank wajib paling sedikit memuat:

1. pernyataan Direksi mengenai tanggung jawab Direksi atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank; **dan**
2. **hasil penilaian Direksi terhadap efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.**

Dengan adanya pengujian atas pos-pos dalam laporan keuangan dan pelaksanaan *self assessment* 5 (lima) Komponen COSO Pengendalian Internal dalam proses penyusunan Laporan Keuangan memberikan keyakinan bagi Direksi bahwa dari hasil penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal **dalam proses pelaporan keuangan Bank** pada PT. BPR Prima Mulia Anugrah **telah berjalan pada tingkat memadai (Peringkat 1)** dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

LAPORAN HASIL PENGUJIAN ATAS POS-POS LAPORAN KEUANGAN PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH Posisi 31 Desember 2025

Nama BPR	:	PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Alamat	:	Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Nomor Telepon	:	0755 - 325390 / 082284332858
Posisi Keuangan	:	31 Desember 2025
Modal Inti	:	Rp7.329.541.329
Total Aset	:	Rp44.205.533.096

1. Pengujian Atas Pos-pos Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

1.1. Pengujian Atas Pos-pos Aset pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Aset pada Laporan Posisi Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	*YoY*
Kas dalam Rupiah	189.089.200	*137.962.100*	-51.127.100	*-27,04%*
Penempatan pada Bank Lain	7.705.058.671	*11.695.522.215*	3.990.463.544	*51,79%*
-/- CKPN/PPKA Penempatan pada Bank Lain	0	*17.805.020*	17.805.020	*100,00%*
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	25.877.342.410	*32.338.400.150*	6.461.057.740	*24,97%*
-/- Provisi Belum Diamortisasi	680.784.018	*816.180.485*	135.396.467	*19,89%*
-/- CKPN/PPKA Kredit yang Diberikan	901.484.284	*1.121.697.552*	220.213.268	*24,43%*
Aset Tetap dan Inventaris	2.524.158.799	*2.549.326.799*	25.168.000	*1,00%*
-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	1.375.718.018	*1.515.542.598*	139.824.580	*10,16%*
Aset Tidak Berwujud	2.600.000	*2.600.000*	0	*0,00%*
-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud	2.599.997	*2.599.997*	0	*0,00%*
Aset Lainnya	562.394.895	*955.547.486*	393.152.591	*69,91%*
TOTAL ASET	**33.900.057.658**	***44.205.533.098***	**10.305.475.440**	***30,40%***

1. Kas dalam Rupiah

Kas dalam Rupiah di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp137.962.100, turun sebesar - Rp51.127.100 atau -27,04%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp189.089.200 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

2. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada Bank Lain di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp11.695.522.215, tumbuh sebesar Rp3.990.463.544 atau 51,79%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp7.705.058.671 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

3. -/- CKPN/PPKA Penempatan pada Bank Lain

-/- CKPN/ PPKA Penempatan pada Bank Lain di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp17.805.020, tumbuh sebesar Rp17.805.020 atau 100,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp0 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

4. Kredit yang Diberikan (Baki Debet)

Kredit yang Diberikan (Baki Debet) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp32.338.400.150, tumbuh sebesar Rp6.461.057.740 atau 24,97%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp25.877.342.410 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

5. -/- Provisi Belum Diamortisasi

-/- Provisi Belum Diamortisasi di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp816.180.485, tumbuh sebesar Rp135.396.467 atau 19,89%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp680.784.018 pada 31 Desember 2024.

6. -/- CKPN/PPKA Kredit yang Diberikan

-/- CKPN/PPKA Kredit yang Diberikan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.121.697.552, tumbuh sebesar Rp221.732.268 atau 24,64%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp899.965.284 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

7. Aset Tetap dan Inventaris

Aset Tetap dan Inventaris di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.549.326.799, tumbuh sebesar Rp25.168.000 atau 1,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp2.524.158.799 pada 31 Desember 2024.

8. -/- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris

-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.515.542.598, tumbuh sebesar Rp139.824.580 atau 10,16%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.375.718.018 pada 31 Desember 2024.

9. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.600.000, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp2.600.000 pada 31 Desember 2024.

10. -/- Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud

-/- Akumulasi Penyusutan Aset Tidak Berwujud di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.599.997, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp2.599.997 pada 31 Desember 2024.

11. Aset Lainnya

Aset Lainnya di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp955.547.486, tumbuh sebesar Rp393.152.591 atau 69,91%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp562.394.895 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

12. TOTAL ASET

TOTAL ASET di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp44.205.533.098, tumbuh sebesar Rp10.303.956.440 atau 30,39%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp33.901.576.658 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

1.2. Pengujian Atas Pos-pos Liabilitas pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2. Liabilitas pada Laporan Posisi Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	*YoY*
Liabilitas Segera	19.979.768	*30.422.479*	10.442.711	*52,27%*
Tabungan	13.831.315.355	*19.288.014.188*	5.456.698.833	*39,45%*
Deposito	11.300.000.000	*14.268.500.000*	2.968.500.000	*26,27%*
Simpanan dari Bank Lain	2.210.180.822	*2.500.000.000*	289.819.178	*13,11%*
Liabilitas Lainnya	148.637.463	*338.303.783*	189.666.320	*127,60%*
TOTAL LIABILITAS	**27.510.113.408**	***36.425.240.450***	**8.915.127.042**	***32,41%***

1. Liabilitas Segera

Liabilitas Segera di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp30.422.479, tumbuh sebesar Rp10.442.711 atau 52,27%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp19.979.768 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

2. Tabungan

Tabungan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp19.288.014.188, tumbuh sebesar Rp5.456.698.833 atau 39,45%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp13.831.315.355 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

3. Deposito

Deposito di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp14.268.500.000, tumbuh sebesar Rp2.968.500.000 atau 26,27%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp11.300.000.000 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

4. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.500.000.000, tumbuh sebesar Rp289.819.178 atau 13,11%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp2.210.180.822 pada 31 Desember 2024.

5. Liabilitas Lainnya

Liabilitas Lainnya di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp338.303.783, tumbuh sebesar Rp189.666.320 atau 127,60%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp148.637.463 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

6. TOTAL LIABILITAS

TOTAL LIABILITAS di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp36.425.240.450, tumbuh sebesar Rp8.915.127.042 atau 32,41%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp27.510.113.408 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

1.3. Pengujian Atas Pos-pos Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3. Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	*YoY*
Modal Dasar	10.000.000.000	*10.000.000.000*	0	*0,00%*
Modal yang Belum Disetor -/-	3.800.000.000	*3.800.000.000*	0	*0,00%*
Cadangan Umum	9.900.758	*80.070.006*	70.169.248	*708,73%*
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	-520.190.030	*684.375.215*	1.204.565.245	*231,56%*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	701.692.483	*803.237.151*	101.544.668	*14,47%*
TOTAL EKUITAS	**6.391.403.211**	***7.767.682.372***	**1.376.279.161**	***21,53%***

1. Modal Dasar

Modal Dasar di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp10.000.000.000, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp10.000.000.000 pada 31 Desember 2024.

2. Modal yang Belum Disetor -/-

Modal yang Belum Disetor -/- di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.800.000.000, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp3.800.000.000 pada 31 Desember 2024.

3. Cadangan Umum

Cadangan Umum di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp80.070.006, tumbuh sebesar Rp70.169.248 atau 708,73%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp9.900.758 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

4. Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu

Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp684.375.215, tumbuh sebesar Rp1.204.565.245 atau 231,56%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar -Rp520.190.030 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

5. Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Laba (Rugi) Tahun Berjalan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp815.847.427, tumbuh sebesar Rp114.094.905 atau 16,26%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp701.752.522 pada 31 Desember 2024.

6. TOTAL EKUITAS

TOTAL EKUITAS di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp7.780.292.648, tumbuh sebesar Rp1.388.829.398 atau 21,73%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp6.391.463.250 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

2. Pengujian Atas Pos-pos Laporan Laba Rugi

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	*YoY*
Pendapatan Bunga Kontraktual Penempatan Pada Bank Lain	71.045.918	*99.840.640*	28.794.722	*40,53%*
Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit yang Diberikan	3.978.418.434	*5.382.188.352*	1.403.769.918	*35,28%*
Pendapatan Provisi Kredit	469.096.503	*480.568.533*	11.472.030	*2,45%*

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	0	*12.000.000*	12.000.000	*100,00%*
Pendapatan Lainnya	599.585.740	*920.728.669*	321.142.929	*53,56%*
Total Pendapatan Operasional	**5.118.146.595**	***6.871.326.194***	**1.753.179.599**	***34,25%***
Beban Bunga Kontraktual	1.043.357.564	*1.216.630.519*	173.272.955	*16,61%*
Beban Kerugian Penurunan Nilai	235.192.696	*600.712.893*	365.520.197	*155,41%*
Beban Pemasaran	42.929.000	*48.188.000*	5.259.000	*12,25%*
Beban Administrasi dan Umum	2.813.308.855	*3.806.026.843*	992.717.988	*35,29%*
Beban Lainnya	25.080.486	*33.174.994*	8.094.508	*32,27%*
Total Beban Operasional	**4.159.868.601**	***5.704.733.249***	**1.544.864.648**	***37,14%***
Laba (Rugi) Operasional	**958.277.994**	***1.166.592.945***	**208.314.951**	***21,74%***
Total Pendapatan Non Operasional	1.933.400	*700.000*	-1.233.400	*-63,79%*
Total Beban Non Operasional	167.104.716	*215.127.000*	48.022.284	*28,74%*
Laba (Rugi) Non Operasional	**-165.171.316**	***-214.427.000***	**-49.255.684**	***29,82%***
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	**793.106.678**	***952.165.945***	**159.059.267**	***20,06%***
Taksiran Pajak Penghasilan	91.414.195	*148.928.794*	57.514.599	*62,92%*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Setelah Pajak)	**701.692.483**	***803.237.151***	**101.544.668**	***14,47%***
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	**701.692.483**	***803.237.151***	**101.544.668**	***14,47%***

1. Pendapatan Bunga Kontraktual Penempatan Pada Bank Lain

Pendapatan Bunga Kontraktual Penempatan Pada Bank Lain di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp99.840.640, tumbuh sebesar Rp28.794.722 atau 40,53%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp71.045.918 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

2. Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit yang Diberikan

Pendapatan Bunga Kontraktual Kredit yang Diberikan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp5.382.188.352, tumbuh sebesar Rp1.403.769.918 atau 35,28%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp3.978.418.434 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

3. Pendapatan Provisi Kredit

Pendapatan Provisi Kredit di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp480.568.533, tumbuh sebesar Rp11.472.030 atau 2,45%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp469.096.503 pada 31 Desember 2024.

4. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-

Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/- di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp12.000.000, tumbuh sebesar Rp12.000.000 atau 100,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp0 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

5. Pendapatan Lainnya

Pendapatan Lainnya di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp920.728.669, tumbuh sebesar Rp321.142.929 atau 53,56%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp599.585.740 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

6. Total Pendapatan Operasional

Total Pendapatan Operasional di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp6.871.326.194, tumbuh sebesar Rp1.753.179.599 atau 34,25%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp5.118.146.595 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

7. Beban Bunga Kontraktual

Beban Bunga Kontraktual di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.216.630.519, tumbuh sebesar Rp173.272.955 atau 16,61%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.043.357.564 pada 31 Desember 2024.

8. Beban Kerugian Penurunan Nilai

Beban Kerugian Penurunan Nilai di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp600.712.893, tumbuh sebesar Rp367.039.197 atau 157,07%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp233.673.696 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

9. Beban Pemasaran

Beban Pemasaran di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp48.188.000, tumbuh sebesar Rp5.259.000 atau 12,25%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp42.929.000 pada 31 Desember 2024.

10. Beban Administrasi dan Umum

Beban Administrasi dan Umum di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp3.806.026.843, tumbuh sebesar Rp992.717.988 atau 35,29%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp2.813.308.855 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

11. Beban Lainnya

Beban Lainnya di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp33.174.994, tumbuh sebesar Rp8.094.508 atau 32,27%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp25.080.486 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

12. Total Beban Operasional

Total Beban Operasional di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp5.704.733.249, tumbuh sebesar Rp1.546.383.648 atau 37,19%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp4.158.349.601 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

13. Laba (Rugi) Operasional

Laba (Rugi) Operasional di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.166.592.945, tumbuh sebesar Rp206.795.951 atau 21,55%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp959.796.994 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

14. Total Pendapatan Non Operasional

Total Pendapatan Non Operasional di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp700.000, turun sebesar - Rp1.233.400 atau -63,79%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp1.933.400 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

15. Total Beban Non Operasional

Total Beban Non Operasional di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp215.127.000, tumbuh sebesar Rp48.022.284 atau 28,74%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp167.104.716 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

16. Laba (Rugi) Non Operasional

Laba (Rugi) Non Operasional di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar -Rp214.427.000, turun sebesar -Rp49.255.684 atau 29,82%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar -Rp165.171.316 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

17. Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp952.165.945, tumbuh sebesar Rp157.540.267 atau 19,83%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp794.625.678 pada 31 Desember 2024.

18. Taksiran Pajak Penghasilan

Taksiran Pajak Penghasilan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp136.318.518, tumbuh sebesar Rp43.445.362 atau 46,78%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp92.873.156 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

19. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Setelah Pajak)

Laba (Rugi) Tahun Berjalan (Setelah Pajak) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp803.237.151, tumbuh sebesar Rp101.544.668 atau 16,26%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp701.692.483 pada 31 Desember 2024.

20. Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp803.237.151, tumbuh sebesar Rp101.544.668 atau 14,47%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp701.692.483 pada 31 Desember 2024.

3. Pengujian Atas Pos-pos Laporan Rekening Administratif

Tabel 5. Laporan Rekening Administratif

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (Rp)	Des 2025 (Rp)	Mutasi (Rp)	YoY
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	434.595.040	*641.775.032*	207.179.992	*47,67%*
Aset Produktif yang dihapusbuku	506.621.465	*506.621.465*	0	*0,00%*
Kredit yang Diberikan yang dihapusbuku	320.095.583	*320.095.583*	0	*0,00%*
Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	186.525.882	*186.525.882*	0	*0,00%*

1. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian

Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp641.775.032, tumbuh sebesar Rp207.179.992 atau 47,67%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp434.595.040 pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

2. Aset Produktif yang dihapusbuku

Aset Produktif yang dihapusbuku di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp506.621.465, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp506.621.465 pada 31 Desember 2024.

3. Kredit yang Diberikan yang dihapusbuku

Kredit yang Diberikan yang dihapusbuku di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp320.095.583, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp320.095.583 pada 31 Desember 2024.

4. Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku

Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp186.525.882, tumbuh sebesar Rp0 atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar Rp186.525.882 pada 31 Desember 2024.

4. Pengujian Atas Pos-pos Data Fluktuasi Rasio-rasio Keuangan

Tabel 6. Data Fluktuasi Rasio-rasio Keuangan

(Nominal Disajikan Dalam Satuan Rupiah Penuh)

Keterangan	Des 2024 (%)	Des 2025 (%)	Mutasi (%)	YoY
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,85%	*33,44%*	-1,41%	*-4,05%*
Rasio Cadangan Terhadap PPKA	100,00%	*100,00%*	0,00%	*0,00%*

Keterangan	Des 2024 (%)	Des 2025 (%)	Mutasi (%)	YoY
Non Performing Loan (NPL) Neto	1,01%	*2,53%*	1,52%	*150,50%*
Non Performing Loan (NPL) Gross	4,03%	*4,99%*	0,96%	*23,82%*
Return on Assets (ROA)	2,53%	*2,49%*	-0,04%	*-1,58%*
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,28%	*83,02%*	1,74%	*2,14%*
Net Interest Margin (NIM)	11,32%	*13,24%*	1,92%	*16,96%*
Loan to Deposit Ratio (LDR)	102,97%	*96,37%*	-6,60%	*-6,41%*
Cash Ratio (CR)	29,40%	*32,40%*	3,00%	*10,20%*

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 33,49%, turun sebesar -1,36% atau -3,90%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 34,85% pada 31 Desember 2024.

2. Rasio Cadangan Terhadap PPKA

Rasio Cadangan Terhadap PPKA di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 100,00%, tumbuh sebesar 0,00% atau 0,00%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 100,00% pada 31 Desember 2024.

3. Non Performing Loan (NPL) Neto

Non Performing Loan (NPL) Neto di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 2,53%, tumbuh sebesar 1,52% atau 150,50%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 1,01% pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

4. Non Performing Loan (NPL) Gross

Non Performing Loan (NPL) Gross di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 4,99%, tumbuh sebesar 0,96% atau 23,82%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 4,03% pada 31 Desember 2024.
Pertumbuhan yang wajar dari tahun sebelumnya.

5. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 2,49%, turun sebesar -0,05% atau -1,97%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 2,54% pada 31 Desember 2024.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 83,02%, tumbuh sebesar 1,77% atau 2,18%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 81,25% pada 31 Desember 2024.

7. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 13,24%, tumbuh sebesar 1,92% atau 16,96%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 11,32% pada 31 Desember 2024.

8. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 96,37%, turun sebesar -6,60% atau -6,41%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 102,97% pada 31 Desember 2024.

9. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) di PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar 32,40%, tumbuh sebesar 3,00% atau 10,20%, dibandingkan posisi sebelumnya yaitu sebesar 29,40% pada 31 Desember 2024.

Analisa dan Kesimpulan Akhir Hasil Pengujian Atas Pos-pos Laporan Keuangan

Selama tahun 2025 kinerja keuangan PT. Prima Mulia Anugrah mengalami pertumbuhan yang baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan laba dan ratio keuangan lainnya. Namun ratio NPL yang masih cukup tinggi menjadi perhatian bagi PT. BPR Prima Mulia Anugrah. Disamping itu bank perlu mengalokasikan dana untuk Penyisihan Penghapusan Kredit Aktiva (PPKA) guna mengantisipasi potensi kerugian kredit. Peningkatan beban pencadangan ini berkontribusi pada tekanan terhadap profitabilitas bank.

PT. BPR Prima Mulia Anugrah diharapkan agar menjaga modal inti bank selalu dalam keadaan memadai dengan meningkatkan laba operasional dan penambahan modal disetor oleh Pemegang Saham jika terdapat penurunan kondisi kelangsungan usaha kedepannya.

Secara umum pengujian atas pos-pos laporan keuangan menunjukkan kondisi yang wajar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Solok, 27 April 2026

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Disiapkan Oleh

Rendra Hermansyah
PE Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Disetujui Oleh

Desi Susanti
Direktur Utama

Yoki Fauzan
Direktur Kepatuhan

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah
Kota Solok
Website: bprpma.com, Telepon: 0755 - 325390 / 082284332858

HASIL PENILAIAN SENDIRI PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN BANK

Nama BPR : PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
Alamat : Jl. Natsir St. Pamuncak By Pass Kel. Simpang Rumbio Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok
Nomor Telepon : 0755 - 325390 / 082284332858
Periode : 01 Januari 2025 sampai 31 Desember 2025
Modal Inti : Rp7.329.541.329
Total Aset : Rp44.205.533.096

Komponen 1. Lingkungan Pengendalian *(Control Environment)*

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika			
1	K1.LP.P01.01 **Komitmen terhadap Integritas** Manajemen BPR/ S menjadi role model (teladan) dengan menerapkan integritas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat dan menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Indikator Manajemen BPR menjadi role model (teladan) dengan menerapkan integritas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat dan menerapkan prinsip- prinsip kehati-hatian Bank, pada BPR saat ini dinilai nilai 1 (memadai).
2	K1.LP.P01.02 **Sosialisasi Meningkatkan Kepatuhan** BPR/ S melaksanakan sosialisasi yang memadai tentang kewajiban untuk patuh terhadap ketentuan dan tidak melakukan manipulasi, pencatatan palsu, atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang digunakan sebagai dasar penyusunan Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator BPR melaksanakan sosialisasi yang memadai tentang kewajiban untuk patuh terhadap ketentuan dan tidak melakukan manipulasi, pencatatan palsu, atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang digunakan sebagai dasar penyusunan Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank, yang dimiliki BPR dinilai nilai 1 (memadai).
3	K1.LP.P01.03 **Pengenaan sanksi atas pelanggaran** Direksi / Pimpinan Unit Kerja memberikan sanksi kepada Pegawai yang melanggar peraturan perusahaan dan kode etik dan/ atau aturan perilaku lainnya termasuk tindakan pelanggaran yang mengaburkan, menyembunyikan, menghapus, menghilangkan, atau merusak pencatatan suatu transaksi atau informasi dalam pembukuan, dan dokumen Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Dalam upaya pengembangannya, BPR memiliki indikator Direksi / Kepala Cabang / Kepala Bidang memberikan sanksi kepada Pegawai yang melanggar peraturan perusahaan dan kode etik dan/ atau aturan perilaku lainnya termasuk tindakan pelanggaran yang mengaburkan, menyembunyikan, menghapus, menghilangkan, atau merusak pencatatan suatu transaksi atau informasi dalam pembukuan, dan dokumen Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan Bank, dengan pencapaian nilai 1 (memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
4	K1.LP.P01.04 **Pemegang Saham yang Berintegritas** Pemegang saham mendukung proses pelaporan keuangan Bank yang berkualitas dan andal serta tidak melakukan intervensi yang dapat menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Pemegang saham mendukung proses pelaporan keuangan Bank yang berkualitas dan andal serta tidak melakukan intervensi yang dapat menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank, BPR tergolong nilai 1 (memadai).
5	K1.LP.P01.05 **Pihak Terafiliasi** Pihak Terafiliasi mengetahui bahwa dilarang melakukan intervensi kepada Direksi, Dewan Komisaris BPR, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham Pengendali, dan/ atau Pejabat Eksekutif dalam proses pelaporan keuangan Bank. Dan Pihak Terafiliasi mematuhinya dan tidak melakukan intervensi dimaksud.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Pihak Terafiliasi mengetahui bahwa dilarang melakukan intervensi kepada Direksi, Dewan Komisaris BPR, Pemegang Saham Pengendali, dan/ atau Pejabat Eksekutif dalam proses pelaporan keuangan Bank. Dan Pihak Terafiliasi mematuhinya dan tidak melakukan intervensi dimaksud, BPR tergolong nilai 1 (memadai).
B. Tanggung Jawab Pengawasan			
6	K1.LP.P02.01 **Pengawasan Direksi** Direksi bertanggung jawab memastikan kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan ketentuan serta penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Ditinjau dari sisi regulasi, indikator Direksi bertanggung jawab memastikan kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan ketentuan serta penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, yang dimiliki BPR dinilai nilai 1 (memadai).
7	K1.LP.P02.02 **Pengawasan Dewan Komisaris** Dewan Komisaris BPR/ S melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Dewan Komisaris BPR melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank, BPR tergolong nilai 1 (memadai).
C. Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab			
8	K1.LP.P03.01 **Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab** BPR/ S memiliki dan menetapkan struktur organisasi yang memadai dan mencerminkan tugas dan tanggung jawab yang tidak terbatas pada pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank di masing- masing individu pegawai.	**Nilai 1 (Memadai)**	Manajemen BPR telah menilai bahwa indikator BPR memiliki dan menetapkan struktur organisasi yang memadai dan mencerminkan tugas dan tanggung jawab yang tidak terbatas pada pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank di masing- masing individu pegawai, berjalan dengan nilai 1 (memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
9	K1.LP.P03.02 **Kecukupan SDM** Jumlah Direksi, Pejabat dan Pegawai sudah memadai dalam menegakkan Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank sesuai dengan kompleksitas usaha BPR/S dan memenuhi struktur dalam penerapan Tata Kelola BPR/ BPRS sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR/S.	**Nilai 1 (Memadai)**	Indikator Jumlah Direksi, Pejabat dan Pegawai sudah memadai dalam menegakkan Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank sesuai dengan kompleksitas usaha BPR dan memenuhi struktur dalam penerapan Tata Kelola BPR sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR/ S, pada BPR indikator Jumlah Direksi, Pejabat dan Pegawai sudah memadai dalam menegakkan Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank sesuai dengan kompleksitas usaha BPR/ S dan memenuhi struktur dalam penerapan Tata Kelola BPR/ BPRS sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR/S, dinilai nilai 1 (memadai).
D. Komitmen Terhadap Kompetensi			
10	K1.LP.P04.01 **Komitmen Terhadap Kompetensi** Manajemen BPR/S memastikan bahwa penugasan Pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki kompetensi di bidang pengendalian internal dan kapasitas sesuai dengan tututan jabatan.	**Nilai 1 (Memadai)**	Indikator Manajemen BPR memastikan bahwa penugasan Pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki kompetensi di bidang pengendalian internal dan kapasitas sesuai dengan tututan jabatan, pada BPR indikator Manajemen BPR memastikan bahwa penugasan Pegawai yang terpilih untuk menduduki suatu jabatan telah memiliki kompetensi di bidang pengendalian internal dan kapasitas sesuai dengan tututan jabatan, dinilai nilai 1 (memadai).
11	K1.LP.P04.02 **Komitmen Terhadap Kompetensi** BPR/ BPRS menyelenggarakan pelatihan dan mentoring untuk meningkatkan kompetensi di bidang pengendalian internal Pelaporan Keuangan Bank bagi Pegawai terkait.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil evaluasi menunjukkan indikator BPR menyelenggarakan pelatihan dan mentoring untuk meningkatkan kompetensi di bidang pengendalian internal Pelaporan Keuangan Bank bagi Pegawai terkait, pada BPR berada dalam kondisi nilai 1 (memadai).
E. Menegakkan Akuntabilitas			
12	K1.LP.P05.01 **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Pengendalian Internal** Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pegawai mengetahui dan melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal dalam pelaksanaan transaksi dan proses pelaporan keuangan Bank	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pegawai mengetahui dan melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal dalam pelaksanaan transaksi dan proses pelaporan keuangan Bank, BPR tergolong nilai 1 (memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
13	K1.LP.P05.02 **Komitmen Terhadap Kompetensi** Wewenang pengendalian internal yang diberikan kepada pegawai telah tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan BPR/S.	**Nilai 1 (Memadai)**	Berdasarkan hasil penilaian, indikator Wewenang pengendalian internal yang diberikan kepada pegawai telah tepat sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan BPR, pada BPR dinilai nilai 1 (memadai).
Total Nilai Komponen		13	
Banyaknya Indikator		13	
Rata-rata Nilai		1	
Predikat Komponen		**Nilai 1 (Memadai)**	

Komponen 2. Penilaian Risiko *(Risk Assessment)*

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Menentukan Tujuan yang Cocok			
1	K2.PR.P06.01 **Tujuan Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan** BPR/ BPRS telah menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang bertujuan untuk a. memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; b. meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; c. memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang- undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan d. memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.	**Nilai 1 (Memadai)**	Dalam upaya pengembangannya, BPR memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank yang bertujuan untuk a. memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; b. meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; c. memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang- undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan d. memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan, dengan pencapaian nilai 1 (memadai).
B. Mengidentifikasi dan Menganalisa Risiko			
2	K2.PR.P07.01 **Identifikasi Risiko** BPR/ S telah mengidentifikasi dan menganalisa risiko kesalahan atau penyalahgunaan dalam proses pelaporan keuangan (antara lain salah saji, kecurangan atau manipulasi laporan, window dressing, penggelembungan pencatatan dll)	**Nilai 1 (Memadai)**	Dalam upaya pengembangannya, BPR telah mengidentifikasi dan menganalisa risiko kesalahan atau penyalahgunaan dalam proses pelaporan keuangan (antara lain salah saji, kecurangan atau manipulasi laporan, window dressing, penggelembungan pencatatan dll), dengan pencapaian nilai 1 (memadai).
C. Menilai Risiko Fraud			
3	K2.PR.P08.01 **Penilaian Risiko Fraud dalam Pelaporan Keuangan** BPR/ S telah melakukan penilaian yang terhadap risiko fraud (kecurangan) atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan BPR.	**Nilai 1 (Memadai)**	Ditinjau dari sisi regulasi, telah melakukan penilaian yang terhadap risiko fraud (kecurangan) atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan BPR, yang dimiliki BPR dinilai nilai 1 (memadai).
4	K2.PR.P08.02 **Pengujian yang dilakukan Audit Internal** Pejabat Eksekutif / Satuan Kerja Audit Internal melakukan pengujian terhadap efektifivas pengendalian internal dalam memastikan tidak terdapat fraud (kecurangan) dalam pelaporan keuangan Bank	**Nilai 1 (Memadai)**	Manajemen BPR telah menilai bahwa Pejabat Eksekutif Audit Internal melakukan pengujian terhadap efektifivas pengendalian internal dalam memastikan tidak terdapat fraud (kecurangan) dalam pelaporan keuangan Bank, berjalan dengan nilai 1 (memadai).
D. Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan			

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
5	K2.PR.P09.01 **Identifikasi dan Analisis Perubahan Signifikan** BPR/ BPRS telah mengindentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan atau mengubah risiko antara lain misalnya perubahan sistem informasi, perubahan regulasi, terjadinya penggabungan usaha (merger) / akuisisi / konsolidasi, perubahan dalam sistem akuntansi yang berdampak pada integritas pelaporan keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR telah mengindentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan atau mengubah risiko antara lain misalnya perubahan sistem informasi, perubahan regulasi, terjadinya penggabungan usaha (merger) / akuisisi / konsolidasi, perubahan dalam sistem akuntansi yang berdampak pada integritas pelaporan keuangan Bank, indikator BPR telah mengindentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan atau mengubah risiko antara lain misalnya perubahan sistem informasi, perubahan regulasi, terjadinya penggabungan usaha (merger) / akuisisi / konsolidasi, perubahan dalam sistem akuntansi yang berdampak pada integritas pelaporan keuangan Bank, yang dinilai nilai 1 (memadai).
Total Nilai Komponen		**5**	
Banyaknya Indikator		**5**	
Rata-rata Nilai		**1**	
Predikat Komponen		**Nilai 1 (Memadai)**	

Komponen 3. Aktivitas Pengendalian *(Control Activities)*

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian			
1	K3.AP.P10.01 **Pelaksanaan Kegiatan Pengendalian** BPR/S melaksanakan kegiatan pengendalian yang melibatkan seluruh jenjang organisasi mulai dari perencanaan, penyusunan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap proses pelaporan keuangan telah dipatuhi secara konsisten.	**Nilai 1 (Memadai)**	Berdasarkan hasil penilaian, BPR melaksanakan kegiatan pengendalian yang melibatkan seluruh jenjang organisasi mulai dari perencanaan, penyusunan kebijakan dan prosedur, penerapan pengendalian serta proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap proses pelaporan keuangan telah dipatuhi secara konsisten, pada BPR dinilai nilai 1 (memadai).
2	K3.AP.P10.02 **Penjelasan kepada Direksi secara Berkala tentang Pengendalian Pelaporan Keuangan** Direksi meminta penjelasan secara berkala tentang Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan dari Kepala Unit Kerja / PE terkait untuk dapat segera mendeteksi permasalahan yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian, kesalahan penyajian atau penyimpangan lainnya.	**Nilai 1 (Memadai)**	Direksi meminta penjelasan secara berkala tentang Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan dari Kepala Bidang / PE terkait untuk dapat segera mendeteksi permasalahan yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian, kesalahan penyajian atau penyimpangan lainnya, indikator Direksi meminta penjelasan secara berkala tentang Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan dari Kepala Bidang / PE terkait untuk dapat segera mendeteksi permasalahan yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian, kesalahan penyajian atau penyimpangan lainnya, yang dinilai nilai 1 (memadai).
3	K3.AP.P10.03 **Peran UKK / PE yang Bertanggung jawab terhadap Pencegahan Kecurangan Pelaporan Keuangan** Unit kerja khusus / Pejabat Eksekutif (yang menangani fungsi manajemen risiko, fungsi kepatuhan, atau fungsi anti fraud) yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, melaksanakan analisis data keuangan dan melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan luaran (output) Laporan Keuangan.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil evaluasi menunjukkan Pejabat Eksekutif (yang menangani fungsi manajemen risiko, fungsi kepatuhan, atau fungsi anti fraud) yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, melaksanakan analisis data keuangan dan melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan dengan luaran (output) Laporan Keuangan, pada BPR berada dalam kondisi nilai 1 (memadai).
B. Memilih dan mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi			
4	K3.AP.P11.01 **Verifikasi Transaksi** BPR/ S melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi serta prosedur otorisasi dalam pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	**Nilai 1 (Memadai)**	Penilaian terhadap indikator BPR melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan transaksi serta prosedur otorisasi dalam pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dimiliki BPR adalah nilai 1 (memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
5	K3.AP.P11.02 **Pengendalian Teknologi** BPR/ S melakukan langkah-langkah pengendalian teknologi informasi agar sistem dan data terjaga integritas dan kerahasiaannya.	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR memiliki langkah- langkah pengendalian teknologi informasi agar sistem dan data terjaga integritas dan kerahasiaannya, indikator BPR/ S melakukan langkah- langkah pengendalian teknologi informasi agar sistem dan data terjaga integritas dan kerahasiaannya, yang dinilai nilai 1 (memadai).
6	K3.AP.P11.03 **Audit Internal Memastikan Efektivitas Internal Kontrol Pengamanan Data** Pejabat Eksektutif / Satuan Kerja Audit Internal memastikan bahwa pengendalian terhadap pengamanan pusat data, pengembangan dan pemeliharaan sistem telah berjalan efektif.	**Nilai 1 (Memadai)**	Implementasi indikator Pejabat Eksektutif Audit Internal memastikan bahwa pengendalian terhadap pengamanan pusat data, pengembangan dan pemeliharaan sistem telah berjalan efektif, di BPR menunjukkan kondisi nilai 1 (memadai).
C. Merinci ke dalam Kebijakan dan Prosedur			
7	K3.AP.P12.01 **Pemisahan Fungsi** BPR/ S telah mengatur pemisahan fungsi (segregation of duties) sesuai dengan kewenangan atas sistem dan aplikasi yang dimiliki dalam rangka mencegah/ mengurangi risiko terjadinya manipulasi data/ informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan.	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR telah mengatur pemisahan fungsi (segregation of duties) sesuai dengan kewenangan atas sistem dan aplikasi yang dimiliki dalam rangka mencegah/ mengurangi risiko terjadinya manipulasi data/ informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan, pada BPR saat ini dinilai nilai 1 (memadai).
8	K3.AP.P12.02 **Mekanisme Jenjang Otorisasi** BPR/S telah memiliki mekanisme jenjang otorisasi dan persetujuan (approval) atas transaksi dan kejadian penting untuk menjaga integritas pelapoan keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa BPR telah memiliki mekanisme jenjang otorisasi dan persetujuan (approval) atas transaksi dan kejadian penting untuk menjaga integritas pelapoan keuangan Bank, BPR tergolong nilai 1 (memadai).
9	K3.AP.P12.03 **Ketersediaan Job Description Pengendalian Internal** Pimpinan dan Pegawai BPR/ S telah memiliki uraian jabatan (job description) yang memuat fungsi, tugas dan wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal di masing-masing jabatan / posisi.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator Pimpinan dan Pegawai BPR telah memiliki uraian jabatan (job description) yang memuat fungsi, tugas dan wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal di masing- masing jabatan / posisi, BPR tergolong nilai 1 (memadai).
Total Nilai Komponen		**9**	
Banyaknya Indikator		**9**	
Rata-rata Nilai		**1**	
Predikat Komponen		**Nilai 1 (Memadai)**	

Komponen 4. Informasi dan Komunikasi *(Information and Communication)*

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Gunakan Informasi yang Relevan			
1	K4.IK.P13.01 **Ketersediaan Sistem Informasi Keuangan** BPR/ BPRS memiliki sistem informasi yang mampu menyediakan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu. Informasi keuangan merupakan setiap informasi berupa angka dan rasio keuangan. Sedangkan Laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang disusun oleh Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	Dalam upaya pengembangannya, BPR memiliki sistem informasi yang mampu menyediakan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan yang lengkap, akurat, tepat guna dan tepat waktu. Informasi keuangan merupakan setiap informasi berupa angka dan rasio keuangan. Sedangkan Laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan yang disusun oleh Bank, dengan pencapaian nilai 1 (memadai).
2	K4.IK.P13.02 **Pengembangan Sistem Informasi yang menerapkan Sistem Pengendalian Internal** BPR/ S dalam mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi dengan menerapkan pengendalian internal agar kegunaan dan keandalan informasi keuangan dan/ laporan keuangan terjaga integritasnya.	**Nilai 1 (Memadai)**	Manajemen BPR telah menilai dalam mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi dengan menerapkan pengendalian internal agar kegunaan dan keandalan informasi keuangan dan/ laporan keuangan terjaga integritasnya, berjalan dengan nilai 1 (memadai).
B. Komunikasi Internal yang Efektif			
3	K4.IK.P14.01 **Memiliki Sistem Komunikasi yang Efektif** BPR/S memiliki sistem komunikasi yang efektif di setiap tingkatan organisasi untuk memastikan Manajemen dan pegawai memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR telah mengimplementasikan sistem komunikasi yang efektif di setiap tingkatan organisasi untuk memastikan Manajemen dan pegawai memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan penilaian nilai 1 (memadai).
4	K4.IK.P14.02 **Penyelenggaraan dan Akses Komunikasi Internal** BPR/ S menyelenggarakan saluran komunikasi yang efektif agar Informasi Keuangan dan / atau Laporan Keuangan dapat dijangkau atau diakses oleh pegawai yang berkepentingan.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil evaluasi menunjukkan indikator BPR menyelenggarakan saluran komunikasi yang efektif agar Informasi Keuangan dan / atau Laporan Keuangan dapat dijangkau atau diakses oleh pegawai yang berkepentingan, pada BPR berada dalam kondisi nilai 1 (memadai).
C. Komunikasi Eksternal yang Efektif			
5	K4.IK.P15.01 **Saluran Komunikasi yang Terbuka** BPR/ BPRS membuka saluran komunikasi yang terbuka dan efektif dengan OJK, BPKP, Akuntan Publik / Kantor Akuntan Publik, Konsultan yang memberikan masukan yang signifikan terhadap peningkatan integritas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan.	**Nilai 1 (Memadai)**	Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator BPR membuka saluran komunikasi yang terbuka dan efektif dengan OJK, BPKP, Akuntan Publik / Kantor Akuntan Publik, Konsultan yang memberikan masukan yang signifikan terhadap peningkatan integritas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan, BPR tergolong nilai 1 (memadai).
Total Nilai Komponen		**5**	

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
Banyaknya Indikator		5	
Rata-rata Nilai		1	
Predikat Komponen		Nilai 1 (Memadai)	

Komponen 5. Pemantauan *(Monitoring)*

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
A. Melakukan Evaluasi yang sedang berjalan dan/atau Terpisah			
1	K5.PM.P16.01 **Evaluasi Sistem Pengendalian Pelaporan Keuangan Bank** BPR/ BPRS melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan teknologi informasi	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan teknologi informasi, indikator BPRmelakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang tidak terbatas pada efektivitas dan keamanan penggunaan teknologi informasi, yang dinilai nilai 1 (memadai).
2	K5.PM.P16.02 **Integrasi Sistem Pengendalian Internal** BPR/BPRS mengintegrasikan sistem pengendalian internal ke dalam kegiatan operasional dan bisnis agar mampu menyediakan laporan rutin termasuk Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan secara akurat dan benar.	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR telah mengimplementasikan indikator BPR mengintegrasikan sistem pengendalian internal ke dalam kegiatan operasional dan bisnis agar mampu menyediakan laporan rutin termasuk Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan secara akurat dan benar, dengan penilaian nilai 1 (memadai).
B. Mengevaluasi dan Mengkomunikasikan Kekurangan (defisiensi)			
3	K5.PM.P17.01 **Evaluasi Kekurangan Pengendalian Internal** BPR/ S melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian terutama pengendalian yang gagal mencegah atau mendeteksi adanya masalah yang timbul dalam penyusunan Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank.	**Nilai 1 (Memadai)**	BPR telah melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian terutama pengendalian yang gagal mencegah atau mendeteksi adanya masalah yang timbul dalam penyusunan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, dengan penilaian nilai 1 (memadai).
4	K5.PM.P17.02 **Pelaporan Kekurangan Pengendalian Internal** Kelemahan dalam sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang diidentifikasi Unit kerja, Unit Kerja Khusus / PE yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, Audit Internal maupun Satuan Kerja lainnya segera dilaporkan ke Direksi. Sedangkan kelemahan pengendalian internal yang bersifat material dilaporkan ke Dewan Komisaris.	**Nilai 1 (Memadai)**	Indikator Kelemahan dalam sistem pengendalian internal pelaporan keuangan Bank yang diidentifikasi Unit kerja, PE yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan Bank, Audit Internal maupun Satuan Kerja lainnya segera dilaporkan ke Direksi. Sedangkan kelemahan pengendalian internal yang bersifat material dilaporkan ke Dewan Komisaris, pada BPR saat ini dinilai nilai 1 (memadai).

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
5	K5.PM.P17.03 **Pelaporan ke OJK Jika Terdapat Kelemahan yang membahayakan Kondisi Bank** Direksi, Dewan Komisaris BPR, Dewan Pengawas Syariah, Pemegang Saham Pengendali, Pejabat Eksekutif, dan/ atau pihak lain telah memahami bahwa dalam hal diketahui terdapat kelemahan yang signifikan atau kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dalam proses pelaporan keuangan Bank, harus memberikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan.	**Nilai 1 (Memadai)**	Indikator Direksi, Dewan Komisaris BPR, Pemegang Saham Pengendali, Pejabat Eksekutif, dan/ atau pihak lain telah memahami bahwa dalam hal diketahui terdapat kelemahan yang signifikan atau kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank dalam proses pelaporan keuangan Bank, harus memberikan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan, pada BPR saat ini dinilai nilai 1 (memadai).
Total Nilai Komponen		**5**	
Banyaknya Indikator		**5**	
Rata-rata Nilai		**1**	
Predikat Komponen		**Nilai 1 (Memadai)**	

Analisa dan Kesimpulan

No	Komponen	Nilai
1	Lingkungan Pengendalian *(Control Environment)*	*Nilai 1 (Memadai)*
2	Penilaian Risiko *(Risk Assessment)*	*Nilai 1 (Memadai)*
3	Aktivitas Pengendalian *(Control Activities)*	*Nilai 1 (Memadai)*
4	Informasi dan Komunikasi *(Information and Communication)*	*Nilai 1 (Memadai)*
5	Pemantauan *(Monitoring)*	*Nilai 1 (Memadai)*
Total Nilai Seluruh Indikator Komponen		37
Banyaknya Indikator Komponen		37
Rata-rata Nilai		1
Peringkat Self Assessment		1
Predikat Self Assessment		Peringkat 1 (Memadai)

Analisa dan Kesimpulan
Kualitas 5 (lima) Komponen COSO pengendalian internal yaitu (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Kegiatan Pengendalian; (4) Informasi & Komunikasi; (5) Pemantauan, secara umum memadai dan telah memberikan kontribusi secara berkesinambungan terhadap peningkatan kualitas pengendalian internal pada level yang dapat diterima.

SOLOK, 27 April 2026

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Rendra Hermansyah
PE Fungsi Kepatuhan & Manajemen Risiko

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN POSISI KEUANGAN 1

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN 2

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 3

LAPORAN ARUS KAS 4

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ..... 5 – 33

LAMPIRAN : Rincian Beban Administrasi dan Umum

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

BANK PEREKONOMIAN RAKYAT
PT. BPR PMA
PRIMA MULIA ANUGRAH

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
T E N T A N G
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Desi Susanti, SE**
   Alamat Kantor : Jl. Nasir St. Pamuncak Simpang Rumbio, By Pass Solok, Kota Solok
   Nomor Telepon : (0755)-325390
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Yoki Fauzan, A.Md**
   Alamat Kantor : Jl. Nasir St. Pamuncak Simpang Rumbio, By Pass Solok, Kota Solok
   Nomor Telepon : (0755)-325390
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. PT. BPR Prima Mulia Anugrah adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT. BPR Prima Mulia Anugrah telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan terlampir.
4. Laporan keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta

6. PT. BPR Prima Mulia Anugrah telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta kegiatan usaha perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
7. Direksi PT. BPR Prima Mulia Anugrah bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah, serta sistem pengendalian internal dalam PT. BPR Prima Mulia Anugrah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH * DIREKSI *

Desi Susanti, SE
Direktur Utama

Yoki Fauzan, A.Md
Direktur

Solok, 20 Januari 2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kantor Akuntan Publik
Bustaman, Ezeddin & Putranto
Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen
Izin Usaha No. : 1287/KM.1/2017

Kantor Cabang :
Jl. Bhakti No. 61, Asrama Haji Tabing, Padang 25171
Telp. 0751-7055101 • E-mail : herryputranto@kapbep.com
herryakuntan@yahoo.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00011/3.0361/AU.8/07/0329-4/1/I/2026

Kepada Yth.
Dewan Komisaris dan Direksi
PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Prima Mulia Anugrah ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signfikan.

Menurut opini kami, kecuali dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian

Perusahaan belum sepenuhnya/kurang membentuk Cadangan Liabitas Imbalan Pasca Kerja karyawan, sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28 tentang "Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan dan belum mengakui beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Pada tanggal 26/08/25 BPR melakukan Jurnal Akun Laba Rugi Tahun Lalu (Debit) EIR/CKPN (5430000000002) dan Kas (Kredit) sebesar Rp.1.000.000.000 sebagai pembagian Dividen tunai kepada Pemegang Saham Pengendali. Menurut pandangan kami, perlakuan akuntansi akuntansi tersebut belum tepat dilaksanakan oleh BPR karena :

- *BPR masih memiliki kredit berjalan yang direalisasikan sebelum 31 Desember 2024 yang dimana masih memiliki potensi risiko operasional kedepannya seperti penurunan kualitas kredit dan pelunasan dipercepat sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan BPR hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.*
- *BPR sebaiknya membayarkan Dividen kepada pemegang saham setelah alasan yang kami sebutkan pada poin 1 telah dilaksanakan agar menjaga modal inti BPR dalam kondisi yang baik.*

Kantor Pusat :
Gedung Sentra Kramat Blok B No.18, Jl. Kramat Raya No.7-9
Telp. 021-3156131 • Fax. 021-3148966, Jakarta Pusat 10450
www.kapbep.com • E-mail : infokap@kapbep.com

Terhadap penjelasan tersebut, diharapkan kepada BPR agar menjaga modal inti BPR selalu dalam keadaan memadai dengan meningkatkan laba operasional dan penambahan modal disetor oleh Pemegang Saham jika terdapat penurunan kondisi kelangsungan usaha kedepannya.

Pada tanggal 1 Januari 2025, terjadi perubahan Standar Akuntansi Keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Terhadap perubahan ini, laporan keuangan 31 Desember 2024 yang menjadi angka pembanding tahun buku 2025 disajikan kembali (Restatement) sesuai dengan SAK EP.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

1. *Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.*
2. *Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.*

3. *Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.*
4. *Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.*
5. *Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BUSTAMAN, EZEDDIN & PUTRANTO



Herry Putranto, CA, CPA
Izin Akuntan Publik AP 0329

Padang, 20 Januari 2026



LAPORAN KEUANGAN POKOK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
LAPORAN ARUS KAS

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	4	137.962.100	189.089.200
Penempatan Pada Bank Lain	5	11.695.522.216	7.705.058.671
Penyisihan Kerugian		(17.805.020)	-
Total		11.677.717.196	7.705.058.671
Kredit Yang Diberikan	6	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP		-	1.573.042.011
Penyisihan Kerugian		(1.121.697.552)	(901.484.284)
Total		30.400.522.113	25.868.116.119
Aset Tetap dan Inventaris	7	2.551.926.799	2.526.758.799
Akumulasi Penyusutan		(1.518.142.595)	(1.378.318.015)
Total		1.033.784.204	1.148.440.784
Aset Lain-Lain	8	955.547.484	562.394.894
Jumlah Aset		**44.205.533.097**	**35.473.099.668**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	9	30.422.479	19.979.768
Hutang Bunga	10	45.959.007	33.422.576
Hutang Pajak	11	63.467.552	13.963.426
Simpanan	12		
Tabungan		19.288.014.187	13.831.315.355
Deposito		14.268.500.000	11.300.000.000
Simpanan dari Bank Lain	13	2.500.000.000	2.210.180.822
Liabilitas Lainnya	14	241.487.500	99.792.500
Jumlah Liabilitas		**36.437.850.725**	**27.508.654.447**
EKUITAS			
Modal			
Modal Disetor	1b	6.200.000.000	6.200.000.000
Saldo Laba	15		
Cadangan umum		80.070.006	9.900.758
Selisih penerapan SAK EP		573.042.012	1.573.042.011
Belum Ditentukan Tujuannya		914.570.354	181.502.452
Total		1.567.682.372	1.764.445.221
Jumlah Ekuitas		**7.767.682.372**	**7.964.445.221**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		**44.205.533.097**	**35.473.099.668**

20 Januari 2026

Desi Susanti, SE
Direktur Utama

Yoki Fauzan, A.Md
Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2025	2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan bunga	16		
Penempatan pada bank lain		99.840.640	71.045.918
Kredit yang diberikan		5.370.188.351	3.978.418.434
Provisi kredit		480.568.533	469.096.503
Pendapatan lainnya	17	559.553.064	495.514.124
Jumlah Pendapatan Operasional		6.510.150.588	5.014.074.979
Beban Operasional			
Beban bunga	18	1.216.630.519	1.043.357.564
Beban kerugian penurunan aset	19	239.537.288	131.121.080
Beban pemasaran	20	48.188.000	42.929.000
Beban administrasi dan umum	21	3.804.592.143	2.813.038.555
Beban lainnya	22	34.609.694	25.350.786
Jumlah Beban Operasional		5.343.557.644	4.055.796.985
Laba (Rugi) Operasional		**1.166.592.944**	**958.277.994**
Pendapatan dan Beban Non Operasional	23		
Pendapatan Non Operasional		700.000	1.933.400
Beban Non Operasional		(215.127.000)	(167.104.716)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		(214.427.000)	(165.171.316)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		952.165.944	793.106.678
Taksiran Pajak Penghasilan		(148.928.794)	(91.414.195)
Laba (Rugi) Netto		**803.237.150**	**701.692.483**

20 Januari 2026

Desi Susanti, SE
Direktur Utama

Yoki Fauzan, A.Md
Direktur

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Modal	Saldo Laba			Jumlah
	Modal Disetor	Cadangan Umum	Penerapan SAK EP	Belum Ditentukan	
Saldo per 31 Desember 2023	**4.700.000.000**	**9.900.758**	**-**	**(520.190.031)**	**4.189.710.727**
Deviden	-	-	-	-	-
Modal	1.500.000.000	-	-	-	1.500.000.000
Pembentukan cadangan	-	-	-	-	-
Laba s/d tahun lalu (SAK EP)	-	-	1.573.042.011	-	1.573.042.011
Laba (Rugi) Periode Berjalan	-	-	-	701.692.483	701.692.483
Saldo per 31 Desember 2024	**6.200.000.000**	**9.900.758**	**1.573.042.011**	**181.502.452**	**7.964.445.221**
Deviden	-	-	**(1.000.000.000)**	-	(1.000.000.000)
Modal	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan	-	70.169.248	-	(70.169.248)	-
Laba s/d tahun lalu (SAK EP)	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Periode Berjalan	-	-	-	803.237.150	803.237.150
Saldo per 31 Desember 2025	**6.200.000.000**	**80.070.006**	**573.042.012**	**914.570.354**	**7.767.682.372**

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Uraian	Catatan	2025	2024
I	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL**			
	Penerimaan bunga, provisi dan komisi		5.935.976.311	4.448.307.418
	Pembayaran bunga		(1.186.552.916)	(1.041.915.119)
	Pembayaran beban karyawan		(2.876.377.070)	(2.106.260.175)
	Pembayaran beban administrasi dan umum		(843.614.018)	(580.724.539)
	Pembayaran beban lainnya		(34.609.694)	(25.350.786)
	Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		559.553.064	495.514.124
	Penerimaan dari pendapatan (beban) non operasional		(214.427.000)	(165.171.316)
	Pembayaran pajak penghasilan		(99.424.668)	(89.413.608)
	Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasional		1.240.524.009	934.985.999
	Penurunan (Kenaikan) Aset Operasional			
	Penempatan pada bank lain > 3 bulan		-	-
	Kredit yang diberikan		(4.889.534.729)	(2.046.105.471)
	Agunan yang diambilalih		-	-
	Aset lainnya		(243.134.910)	122.352.540
	Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasional			
	Liabilitas segera		(62.936)	237.697
	Tabungan		5.456.698.832	1.738.605.779
	Deposito		2.968.500.000	381.500.000
	Simpanan dari bank lain		289.819.178	(659.836.712)
	Liabilitas lainnya		141.695.000	34.308.750
	Arus kas bersih dari aktivitas operasi		4.964.504.444	506.048.582
II	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**			
	Pembelian (penjualan) aset tetap dan inventaris		(25.168.000)	(114.415.000)
	Pembelian (penjualan) aset tidak berwujud		-	-
	Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(25.168.000)	(114.415.000)
III	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**			
	Pembayaran pinjaman diterima		-	-
	Penambahan modal disetor - kewajiban		-	-
	Penambahan modal disetor		-	1.500.000.000
	Penambahan modal disetor - ekuitas		-	-
	Penambahan (pengurangan) cadangan		70.169.248	-
	Pembayaran deviden tunai		(1.070.169.248)	-
	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		(1.000.000.000)	1.500.000.000
	Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		3.939.336.445	1.891.633.582
	Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode		7.894.147.871	6.002.514.288
	Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode		11.833.484.316	7.894.147.871
	Kas dan Setara Kas terdiri dari :			
	Kas		137.962.100	189.089.200
	Penempatan pada bank lain < 3 bulan		11.695.522.216	7.705.058.671
	Jumlah		11.833.484.316	7.894.147.871

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT. Bank Perekonomian Rakyat Prima Mulia Anugrah, berkedudukan di Jl. Nasir St. Pamuncak Simpang By Pass Rumbio Kota Solok, Propinsi Sumatera Barat yang anggaran dasarnya dimuat dalam akta pendirian tertanggal 2 Nopember 2009 Nomor 1, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-58784.AH.01.01Tahun 2009 tertanggal 3 Desember 2009. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.06 tanggal 13 Juni 2024 oleh Intania Selly, SH, M.Kn Notaris di Padang perseroan melakukan perubahan nama dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Prima Mulia Anugrah, Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0037507.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 25 Juni 2024. Akta pendirian perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 9 Juli 2024 oleh Intania Selly, SH, M.Kn Notaris di

PT. BPR Prima Mulia Anugrah mempunyai 1 kantor cabang yang beralamat sebagai berikut :
Kantor Pusat : Jl. Nasir St. Pamuncak Simpang Rumbio, By Pass Solok, Kota Solok
Kantor Cabang : Jl. Gajah Mada No. 18, Gunung Pangilun, Kota Padang

Maksud dan tujuan didirikannya perseroan ini adalah berusaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

❶ Memasarkan produk-produk perbankan dan memobilisasi dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito serta Pembiayaan (Kredit) bagi masyarakat disekitarnya.
❷ Menunjang perekonomian daerah dengan menyalurkan kredit bagi kegiatan usaha yang bersifat produktif.

b. Modal Dasar Serta Modal Ditempatkan Dan Disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 15 tanggal 11 Maret 2019 oleh Syamsuhardi, SH, Notaris di Padang modal dasar perseroan berjumlah Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) terbagi atas 100.000 (seratus ribu) lembar saham bernilai nominal Rp 100.000 (seratus ribu rupiah).
Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh tahun 2025 dan 2024 dengan pemegang saham sebagai berikut :

Tahun 2025

Pemegang Saham	lembar saham	Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
Maya Devita Azwar Anas	470.000	75,81%	4.700.000.000
Hendy Ali	150.000	24,19%	1.500.000.000
J u m l a h	**620.000**	**100,00%**	**6.200.000.000**

Tahun 2024

Pemegang Saham	lembar saham	Prosentase kepemilikan	Jumlah (Rupiah)
Maya Devita Azwar Anas	470.000	75,81%	4.700.000.000
Hendy Ali	150.000	24,19%	1.500.000.000
J u m l a h	**620.000**	**100,00%**	**6.200.000.000**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Susunan Pengurus

PT. BPR Prima Mulia Anugrah pada saat ini memiliki karyawan 23 orang dan dikelola oleh suatu Badan Pengurus dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris :

Komisaris Utama	: Maya Devita Azwar Anas
Komisaris	: Zalfitrin, SE

Direksi :

Direktur Utama	: Desi Susanti, SE
Direktur	: Yoki Fauzan, A.Md

d. Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen PT. BPR Prima Mulia Anugrah bertanggungjawab atas laporan keuangan yang penyusunannya diselesaikan pada tanggal 20 Januari 2026.

2 DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan Keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Entitas Privat (SAK EP), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah, kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan kecuali disebutkan lain dalam penjelasan kebijakan akuntansi selanjutnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut :

1 Penerapan Prospektif

a. Untuk perhitungan suku bunga efektif, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain :
   - Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
   - Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejas awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debutur Bank cukup banyak.

b. Untuk perhitungan pajak tangguhan, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh beda temporer dan akumulasi rugi fiskal (jika ada) pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan secara retrospektif.

2 Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan imbalan kerja dilakukan secara retrospektif.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangan (entitas pelapor)

❶ orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   a. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
   b. memiliki pengendalian dan pengendalian bersama atas entitas pelapor.
   c. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.

❷ suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
   a. entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).
   b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
   c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dan entitas ketiga yang sama.
   d. satu entitas ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
   e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   f. entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶
   g. entitas tersebut atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
   h. orang yang diidentifikasi dalam huruf ❶ (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya disajikan dalam catatan 26.

d. Kas

a. Kas dalam mata uang rupiah
   Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.
   Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam anjungan tunai mandiri (ATM) dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional dan mata uang mas.
   Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

b. Kas dalam valuta asing
   Kas dalam maluta asing adalah mata uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
   Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan.
   Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta ke rupiah dengan kurs penutup. Selisih antara nilai Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (non operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Surat Berharga

Surat berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia dan atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024

Kualitas aset produktif dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat ditetapkan lancar, sedangkan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 dengan klasifikasi :

❶ Lancar
   a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat sesuai ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan;
   b. kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian; dan
   c. belum jatuh tempo

❷ Kurang Lancar
   a. memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi;
   b. terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
   c. belum jatuh tempo;

   atau

   a. memiliki peringkat paling rendah 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi;
   b. tidak terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
   c. belum jatuh tempo;

❸ Macet
   apabila Surat Berharga tidak memenuhi kriteria kualitas selain angka ❶ (lancar) dan angka ❷ (kurang lancar)

f. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve.

Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Kualitas aset produktif dalam bentuk penempatan pada bank lain ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet dengan klasifikasi sebagai berikut :

① Lancar
   ↳ Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga

② Kurang Lancar
   ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga paling lama 5 (lima) hari kerja

③ Macet
   ↳ Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 5 (lima) hari kerja
   ↳ Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus
   ↳ Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah dilikuidasi

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan dibyatakan berdasarkan saldo kredit ditambah dengan biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penyaluran kredit yang menjadi tanggungan Bank dikurangi pendapatan provisi dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan dengan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif seuai dengan jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

❶ Kredit dengan angsuran
- kurang dari 1 (satu) bulan
- 1 (satu) bulan atau lebih

Kualitas aset produktif dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Kualitas kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan

a. Lancar
   - Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo

b. Dalam Perhatian Khusus
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
   - Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.

c. Kurang Lancar
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

d. Diragukan
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
   - Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
   - Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Kualitas kredit dengan masa angsuran 1 (satu) bulan atau lebih

a. Lancar
   - Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga; atau
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo

b. Dalam Perhatian Khusus
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
   - Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.

c. Kurang Lancar
   - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
   - Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

d. Diragukan
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari;
- Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
- Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai lihat catatan 2h.

Pendapatan bunga atas kredit lancar diakui secara akrual dan pendapatan bunga terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Restrukturisasi Kredit

a. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
b. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui :
- penjadwalan kembali, antara lain dilakukan melalui perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau perubahan jangka waktu;
- persyaratan kembali, antara lain dilakukan melalui:
  1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
  2) perubahan jangka waktu;
  3) penurunan suku bunga Kredit; penghapusan sebagian kewajiban; atau
  4) penghapusan sebagian kewajiban; atau
- penataan kembali, antara lain dilakukan melalui penambahan fasilitas Kredit BPR atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Restrukturisasi Kredit (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi
Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Perlakuan akuntansi
a. Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara extra comptable (off- balance sheet).
b. Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam extra comptable dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
c. Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit.
d. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Aset yang digolongkan sebagai aset produktif sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 adalah penyediaan dana BPR dalam bentuk rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai sebagai berikut :
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadniya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dianyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasikan dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria
- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- Kredit bersifat collateral dependent , yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.
Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan	
Lancar	0,50%
Dalam Perhatian Khusus	3,00%
Kurang Lancar	10,00%
Diragukan	50,00%
Macet	100,00%

Penyisihan penilaian kualitas aset atas aset produktif terdiri dari penyisihan penilaian kualitas aset umum dan khusus. Aset produktif dengan kolektibilitas lancar digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset umum, sedang untuk yang koletibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset khusus.

Persentase penyisihan kerugian aset diatas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA khusus ditetapkan paling tinggi :

a. 85% (delapan puluh lima persen) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
b. 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
c. 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
d. 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
e. 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau surat keterangan Nilai Jual Objek Pajak terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;
f. 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang;
g. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
h. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
i. 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat;
j. 30% (tiga puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 (delapan belas) bulan namun belum melampaui 24 (dua puluh empat) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan mengenai resi gudang; atau perundang-undangan atau

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

k. 20% (dua puluh persen) dari nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 (satu) tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana diatur oleh standar penilaian yang berlaku.

Agunan selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f :
a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikecualikan dalam hal agunan memenuhi persyaratan yaitu:
a. agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
b. agunan dinilai oleh penilai independen yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun terakhir;
c. nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada BPR.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf g :
a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Bagian Penempatan pada Bank Lain yang memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan dapat dijadikan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA umum dan khusus.

i. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perlakuan Akuntansi
a. Penyertaan modal diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan :
   - biaya perolehan
   - metode ekuitas
b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan biaya perolehan ditetapkan :
   - lancar
     Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal tidak mengalami kerugian secara kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
   - kurang lancar
     Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif sampai dengan 25% (dua puluh lima persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
   - diragukan
     Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif dari 25% (dua puluh lima persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
   - macet
     Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif lebih dari 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan berdasarkan keuangan tahun Modal
b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ditetapkan lancar.:

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Agunan Yang Diambil Alih

a. Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)
b. Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.
c. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.
d. Nilai tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan

Agunan yang diambil alih yang dicatat dalam neraca hanya yang berasal dari penyelesaian kredit yang diberikan. Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dilaporan laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya transaksi.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi.

Apabila agunan yang diambil alih tidak dapat diselesaikan dalam waktu tertentu, nilai agunan yang dicatat pada laporan keuangan wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM.

Adapun agunan yang diambil alih sebagai pengurang modal inti sebagai berikut :

a. Agunan dalam bentuk Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang tidak dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan dari NJOP berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) terakhir dari instansi berwenang, yang tidak dibebani dengan hak tanggungan dan harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan berupa tempat usaha yang disertai bukti pemilikan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat oleh notaris.
   - 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun
   - 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun dengan 5 (lima) tahun
   - 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun
b. Kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan
   - 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai 2 (dua) tahun
   - 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun

k. Properti Terbengkalai

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

Perlakuan akuntansi

a. BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.
b. Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.
c. Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.
d. Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

k. Properti Terbengkalai (Lanjutan)

e. BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan . Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan tentang Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.

f. Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. Dalam hal BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset dimaksud merujuk pada Aset Tetap dan Inventaris.

l. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

Jenis	Masa Mafaat (tahun)
Bangunan	20 - 25
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	4 - 8

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut. Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya.

n. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Pada dasarnya Aset Lainnya diakui pada saat terjadniya sebesar biaya perolehan.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

p. Utang

Utang Bunga
Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank serta utang bunga lainnya.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang Pajak
Utang pajak merupakan liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

q. Simpanan

Simpanan Pihak Ketiga Bukan Bank

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu,

Bentuk simpanan berupa :

a. Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
b. Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
c. Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.

Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Perlakuan Akuntansi
Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

a. Tabungan
   - Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
   - Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan
   - Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.
b. Deposito
   - Transaksi deposito daiakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
   - Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito atau sebagai beban bunga
   - Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung diakui sebagai beban bunga.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Simpanan (Lanjutan)

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia

Perlakuan Akuntansi

a. Tabungan dari bank lain
   - Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
   - Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan

b. Deposito dari bank lain
   - Transaksi deposito daiakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
   - Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
   - Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Perlakuan Akuntansi
Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar dimuka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

s. Dana Setoran Modal

Dana setoran modal - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Perlakuan Akuntansi
Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai dana setoran modal - liabilitas.
Dana setoran modal - liabilitas yang dianyatakan telah memenuhi persyaratan diakui sebagai dana setora modal - ekuitas.

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Perlakuan Akuntansi
Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

u. Modal

Modal dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Dana setoran modal - ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Modal (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi

a. Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi.
b. Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan.
c. Modal disetor dicatat berdasarkan
   - Jumlah uang yang diterima
   - Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata
   - Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal
   - Setoran saham dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk
   - Nilai wajar ase non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.
d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

v. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi keuntungan revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian dari saldo laba.

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi :

a. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan umtuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS
b. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaaannya telah mendapat persetujuan RUPS
c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetpkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-unsangan yang berlaku.
Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Perlakuan Akuntansi

a. Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
b. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut.
b. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditemtukan.

w. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif yang meliputi pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi dan koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga.

Perlakuan Akuntansi

a. Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria profitabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan keandalan pengukuran.
b. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan :
   - BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bungan dengan metode suku bunga efektif.
   - Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pda perhitungan provisi dan biaya transaksi. Provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
   - Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

w. Pendapatan dan Beban Operasional (Lanjutan)

- Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit selama yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
- Amortisasi provisi dan biaya trsansksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit tersebut termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi dan biaya transaksi.
- Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR yang meliputi beban bunga, beban kerugian restrukturisasi kredit, beban kerugian penurunan nilai, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum dan beban lainnya.

Perlakuan Akuntansi

a. Beban Operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.
b. Beban bunga :
   - Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.
   - BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.
   - Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, dimana periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.
c. Beban kerugian penurunan nilai :
   - Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
   - Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.
d. Beban-beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban adminsitrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kentungan penjualan aset tetap dan inventaris, pemulihan penurunan nilai aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Perlakuan Akuntansi

a. Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
b. Pengakuan pendapatan non operasional menggunakan dasar akrual yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut
c. Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan.
   Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.
d. Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antar kantor, sedangkan untuk laporan gabungan disajikan saling hapus.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional (Lanjutan)

e. Selisih kurs
- Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
- Pada akhir setiap periode laporan :
  1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
  2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
  3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

f. Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan non operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Termasuk pada pos ini pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih.

Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kerugian penjualan/kehilangan aset tetap dan inventaris, kerugian penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan beban lainnya.

Perlakuan Akuntansi

a. Beban non operasional diakui jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
b. Kerugian penjualan/kehilangan
   - Kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.
   - Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan.
c. Beban kerugian penurunan nilai :
   - BPR menilai apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan.
   - BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan
d. Selisih kurs
   - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
   - Pada akhir setiap periode laporan :
     1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
     2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
     3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

y. Perpajakan

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan)– tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

y. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntasi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan

z. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Bank membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan program imbalan kerja berdasarkan Undang Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020. Dengan berlakunya Undang-Undang RI No.6 Tahun 2023, Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Sejak 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK ETAP Bab 28 "Imbalan Kerja". Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung oleh Bank dengan memakai asumsi masa kerja dan sisa masa kerja. Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode projected unit credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui seluruhnya pada laporan laba rugi sesuai dengan periode terjadinya. Beban jasa lalu (past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan pasti dari program yang telah ada juga diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi berjalan.

Lihat catatan 25.

3 RESTATEMENT LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2024

Pada tahun 2025, laporan keuangan komparatif per tanggal 31 Desember 2024 telah direstatement akibat penerapan SAK EP yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP, terutama yang berkaitan dengan kredit yang diberikan.

Adapun ikhtisar perubahan dan dampak atas restatement laporan keuangan 31 Desember 2024 tersebut sebagai berikut :

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024

	Dilaporkan Sebelumnya	Penyesuaian	Restatement
Aset			
Pendapatan bunga yang akan diterima			
Bunga atas penempatan pada bank lain	443.836	(443.836)	-
Bunga atas kredit yang diberikan	484.197.207	(484.197.207)	-
Aset lainnya			
Bunga atas penempatan pada bank lain	-	443.836	443.836
Bunga atas kredit yang diberikan	-	484.197.207	484.197.207
Kredit yang diberikan			
Selisih penerapan SAK EP	-	1.573.042.011	1.573.042.011
Laba rugi tahun lalu			
Selisih penerapan SAK EP	-	(1.573.042.011)	(1.573.042.011)
	484.641.043	-	484.641.043

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini penjelasan atas pos-pos neraca dan laba/rugi tahun 2025 dan 2024 (angka-angka disajikan dalam rupiah).

4 KAS

Akun ini merupakan

	2025	2024
Kas	137.962.100	189.089.200

5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan bank

	2025	2024
Tabungan		
Bank Mandiri	5.074.782.489	1.742.600.115
Bank Nagari	1.239.493.207	1.321.779.581
Bank Negara Indonesia	207.254.008	888.808.019
Bank Muamalat	1.737.770.926	1.936.242.635
Bank Rakyat Indonesia	2.486.221.586	1.615.628.321
Sub jumlah	10.745.522.216	7.505.058.671
Deposito		
BPR VII Koto	200.000.000	200.000.000
BPR Syariah Malibu	200.000.000	-
BPR Raga Dana Sejahtera	550.000.000	-
Sub jumlah	950.000.000	200.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain	11.695.522.216	7.705.058.671
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.805.020)	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**11.677.717.196**	**7.705.058.671**

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

	2025	2024
Pihak berelasi		
Tabungan	200.000.000	-
Deposito	-	-
Sub jumlah	200.000.000	-
Pihak tidak berelasi		
Tabungan	10.545.522.216	7.505.058.671
Deposito	950.000.000	200.000.000
Sub jumlah	11.495.522.216	7.705.058.671
Jumlah penempatan pada bank lain	11.695.522.216	7.705.058.671
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.805.020)	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**11.677.717.196**	**7.705.058.671**

Tingkat bunga rata-rata pertahun untuk penempatan dalam rupiah adalah sebesar 1,18% tahun 2025 dan 1,04% tahun 2024.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	17.805.020	-
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Saldo akhir tahun	**17.805.020**	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan dana antar bank serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan kolektibilitas

	2025	2024
Lancar	19.474.843.650	17.609.888.285
Dalam Perhatian Khusus	11.250.192.971	7.224.940.676
Kurang Lancar	20.934.056	117.633.336
Diragukan	-	313.560.000
Macet	1.592.429.473	611.320.113
Jumlah (kredit) baki debet	32.338.400.150	25.877.342.410
Propisi	(816.180.485)	(680.784.018)
Jumlah Kredit (-) Provisi	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	1.573.042.011
Jumlah	31.522.219.665	26.769.600.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.121.697.552)	(901.484.284)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**30.400.522.113**	**25.868.116.119**

b. Berdasarkan jenis penggunaan

	2025	2024
Modal kerja	22.768.592.403	17.789.506.279
Investasi	7.507.071.965	6.697.506.960
Konsumsi	2.062.735.782	1.390.329.171
Jumlah (kredit) baki debet	32.338.400.150	25.877.342.410
Propisi	(816.180.485)	(680.784.018)
Jumlah Kredit (-) Provisi	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	1.573.042.011
Jumlah	31.522.219.665	26.769.600.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.121.697.552)	(901.484.284)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**30.400.522.113**	**25.868.116.119**

c. Berdasarkan hubungan

	2025	2024
Pihak berelasi		
Modal kerja	-	-
Investasi	-	-
Konsumsi	-	-
Sub jumlah	-	-
Pihak ketiga		
Modal kerja	22.768.592.403	17.789.506.279
Investasi	7.507.071.965	6.697.506.960
Konsumsi	2.062.735.782	1.390.329.171
Sub jumlah	32.338.400.150	25.877.342.410
Jumlah (kredit) baki debet	32.338.400.150	25.877.342.410
Propisi	(816.180.485)	(680.784.018)
Jumlah Kredit (-) Provisi	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	1.573.042.011
Jumlah	31.522.219.665	26.769.600.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.121.697.552)	(901.484.284)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**30.400.522.113**	**25.868.116.119**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.462.914.654	2.325.222.227
Perikanan	24.020.710	12.500.000
Pertambangan dan penggalian	192.400.000	231.481.489
Industri pengolahan	659.435.262	463.666.648
Listrik, gas & air	16.689.528	21.666.670
Konstruksi	125.390.138	-
Perdagangan besar dan eceran	15.854.272.970	14.399.227.186
Penyediaan akomodasi dan makan minum	3.158.802.368	2.057.152.782
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.796.234.141	3.902.429.583
Perantara keuangan	-	-
Real estate	-	-
Administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial wajib	-	-
Jasa pendidikan	150.720.721	96.250.000
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-
Jasa kemasyakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.834.783.876	977.416.654
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-
Kegiatan usaha yang belum jelas batasannya	-	-
Bukan lapangan usaha - rumah tangga	2.062.735.782	1.380.329.171
Bukan lapangan usaha - lainnya	-	10.000.000
Jumlah (kredit) baki debet	32.338.400.150	25.877.342.410
Propisi	(816.180.485)	(680.784.018)
Jumlah Kredit (-) Provisi	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	1.573.042.011
Jumlah	31.522.219.665	26.769.600.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.121.697.552)	(901.484.284)
Jumlah kredit setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**30.400.522.113**	**25.868.116.119**

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	513.888.851	522.283.344
1 - 2 tahun	1.472.284.648	1.562.186.648
2 - 5 tahun	23.694.625.818	18.731.379.377
Lebih dari 5 tahun	6.657.600.833	5.061.493.041
Jumlah Kredit (Baki Debet)	32.338.400.150	25.877.342.410
Jumlah Provisi	(816.180.485)	(680.784.018)
Jumlah Kredit (-) Provisi	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	1.573.042.011
Jumlah	31.522.219.665	26.769.600.403
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.121.697.552)	(901.484.284)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**30.400.522.113**	**25.868.116.119**

f. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2025	2024
Sampai dengan 1 tahun	2.043.444.081	1.324.685.593
1 - 2 tahun	3.396.861.325	3.230.712.930
2 - 5 tahun	20.350.956.157	16.904.525.833
Lebih dari 5 tahun	6.547.138.587	4.417.418.054
Jumlah Kredit (Baki Debet)	32.338.400.150	25.877.342.410
Jumlah Provisi	(816.180.485)	(680.784.018)
Jumlah Kredit (-) Provisi	31.522.219.665	25.196.558.392
Selisih Penerapan SAK EP terhadap Kredit yang diberikan	-	1.573.042.011
Jumlah	31.522.219.665	26.769.600.403
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.121.697.552)	(901.484.284)
Jumlah Kredit Setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**30.400.522.113**	**25.868.116.119**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

g. **Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut :**

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	901.484.284	770.363.204
Cadangan kerugian penurunan nilai	221.732.268	131.121.080
Pembalikan penyisihan	(1.519.000)	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Saldo akhir tahun	**1.121.697.552**	**901.484.284**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

1. Tingkat bunga rata-rata pertahun dalam rupiah sebesar 18,44% tahun 2025 dan 16,69% tahun 2024.
2. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.
3. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
4. Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
5. Kredit yang diberikan kepada karyawan bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
6. Ikhtisar kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Saldo awal tahun	320.095.583	320.095.583
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pembalikan penyisihan	-	-
Penghapusbukuan yang telah dilakukan	-	-
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	-	-
Saldo akhir tahun	**320.095.583**	**320.095.583**

7 ASET TETAP DAN INVENTARIS

Aset tetap terdiri dari :

Tahun 2025

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	159.000.000	-	-	159.000.000
Bangunan	1.036.000.000	-	-	1.036.000.000
Kendaraan bermotor & Inventaris	1.331.758.799	25.168.000	-	1.356.926.799
Jumlah	2.526.758.799	25.168.000	-	2.551.926.799
Akumulasi Penyusutan	(1.378.318.015)	(139.824.580)	-	(1.518.142.595)
Nilai Buku	**1.148.440.784**			**1.033.784.204**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7 ASET TETAP DAN INVENTARIS (Lanjutan)

Tahun 2024

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	159.000.000	-	-	159.000.000
Bangunan	1.036.000.000	-	-	1.036.000.000
Kendaraan bermotor & Inventaris	1.217.343.799	114.415.000	-	1.331.758.799
Jumlah	2.412.343.799	114.415.000	-	2.526.758.799
Akumulasi Penyusutan	(1.208.432.202)	(169.885.813)	-	(1.378.318.015)
Nilai Buku	**1.203.911.597**			**1.148.440.784**

Jumlah penyusutan aset tetap dan inventaris sebesar Rp 139.824.580 dan Rp 169.885.813 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8 ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Pajak dibayar dimuka		
Pajak reklame	645.000	645.000
Pendapatan bunga yang akan diterima		
Bunga atas penempatan pada bank lain	1.376.712	443.836
Bunga atas kredit yang diberikan	633.282.011	484.197.207
Sewa dibayar dimuka	294.012.670	59.012.686
Asuransi dibayar dimuka	3.738.791	3.960.965
Persediaan alat tulis & perlengkapan kantor	22.492.300	14.135.200
J u m l a h	**955.547.484**	**562.394.894**

9 KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari :

	2025	2024
Hutang pajak PPh pasal 21	7.398.597	-
Hutang pajak PPh simpanan	17.541.172	-
Hutang pajak PPh pasal 23	-	14.434.122
Titipan tunjangan DPLK	200.000	-
Titipan BPJS kesehatan	5.282.710	5.545.646
J u m l a h	**30.422.479**	**19.979.768**

10 HUTANG BUNGA

Hutang bunga terdiri dari :

	2025	2024
Bunga deposito - umum	39.309.691	30.814.082
Bunga deposito - ABP	6.649.316	2.608.494
J u m l a h	**45.959.007**	**33.422.576**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari :

				2025	2024
Hutang Pajak PPh Pasal 29				63.467.552	13.963.426
Penghasilan operasional + non operasional		6.510.850.588	5.016.008.379		
Laba sebelum pajak		952.165.944	793.106.678		
Koreksi Fiskal :					
Penambahan :					
Sumbangan dan iuran		-	2.000.000		
Beban pajak lainnya		-	1.621.597		
Pembentukan cadangan purnabakti karyawan		120.000.000	-		
Jumlah Koreksi Fiskal		120.000.000	3.621.597		
Penghasila Kena Pajak		1.072.165.944	796.728.275		
Pembulatan		1.072.166.000	796.728.000		
Perhitungan Pajak Penghasilan yang terhutang :					
	11,00%	790.433.866	762.417.865	86.947.725	83.865.965
	22,00%	281.732.134	34.310.135	61.981.069	7.548.230
Jumlah Pajak Penghasilan yang terhutang				148.928.794	91.414.195
Kredit Pajak (PPh Pasal 25)				(85.461.242)	(77.450.769)
Pajak kurang (lebih) bayar				**63.467.552**	**13.963.426**

12 SIMPANAN

a. Tabungan

Jenis Tabungan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
TabunganKu	-	21.318.295	-	26.006.697
Tabungan Umum	10.712.599	7.542.118	10.654.649	8.197.490
Tabungan Anak Nagari	-	-	-	-
Tabungan Prima	2.243.500.461	16.632.029.927	2.003.136.633	11.488.063.243
J u m l a h	**2.264.181.206**	**17.023.832.981**	**2.027.730.596**	**11.803.584.759**

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 1,47% pada tahun 2025 dan 1,51% pada tahun 2024.

b. Deposito

Jangka Waktu	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Jangka waktu 1 bulan	1.500.000.000	7.478.500.000	350.000.000	5.963.500.000
Jangka waktu 3 bulan	-	1.160.000.000	-	1.404.500.000
Jangka waktu 6 bulan	1.015.000.000	362.000.000	115.000.000	865.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	2.253.000.000	-	2.162.000.000
Jangka waktu > 12 bulan	-	500.000.000	-	440.000.000
J u m l a h	**2.515.000.000**	**11.753.500.000**	**465.000.000**	**10.835.000.000**

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 6,22% pada tahun 2025 dan 6,11% pada tahun 2024.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 SIMPANAN DARI BANK LAIN

Keterangan	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tabungan	-	-	-	300.180.822
Deposito				
Jangka waktu 1 bulan	-	1.000.000.000	-	930.000.000
Jangka waktu 3 bulan	-	850.000.000	-	380.000.000
Jangka waktu 6 bulan	-	650.000.000	-	600.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
J u m l a h	**-**	**2.500.000.000**	**-**	**2.210.180.822**

Tingkat suku bunga per tahun adalah sebesar 3,85% pada tahun 2025 dan 3,81% pada tahun 2024.

14 KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain terdiri dari :

	2025	2024
Titipan lain-lain	66.487.500	74.817.500
Cadangan purnabakti karyawan	120.000.000	-
Cadangan purnabakti pengurus	30.000.000	-
Cadangan biaya audit	25.000.000	24.975.000
J u m l a h	**241.487.500**	**99.792.500**

15 SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Februari 2025 laba tahun buku 2024 tidak dibagi. Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 April 2025 laba tahun buku 2024 dibagi dengan rincian sebagai berikut :

Laba (rugi) bersih tahun 2024		701.692.483
Pembagian :		
90,00%	Laba ditahan	631.523.235
10,00%	Cadangan Umum	70.169.248
J u m l a h		**701.692.483**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Agustus 2025 saldo laba rugi tahun lalu akibat konversi bunga flat ke efektif dibagi dengan rincian sebagai berikut :

Laba (rugi) konversi bunga flat ke efektif		1.573.042.011
J u m l a h		**1.573.042.011**
Pembagian :		
	Deviden	1.000.000.000
J u m l a h		**1.000.000.000**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15 SALDO LABA (Lanjutan)

	2025	2024
Cadangan Umum		
Saldo awal	9.900.758	9.900.758
Penambahan - dari pembagian laba	70.169.248	-
Saldo akhir	**80.070.006**	**9.900.758**
Penerapan SAK EP		
Saldo awal	1.573.042.011	-
Penambahan - dari konversi bunga flat ke efektif	-	1.573.042.011
Pengurangan - pembagian deviden	(1.000.000.000)	-
Saldo akhir	**573.042.012**	**1.573.042.011**
Saldo Laba		
Laba Tahun Lalu	181.502.452	(520.190.031)
Pembagian Laba Tahun 2024	(70.169.248)	-
Laba Tahun Berjalan	803.237.150	701.692.483
Jumlah Saldo Laba	**914.570.354**	**181.502.452**

16 PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dan komisi/propisi terdiri dari :

	2025	2024
Bunga Kontraktual		
Penempatan pada bank lain		
Giro	-	-
Tabungan	69.637.603	70.602.082
Deposito	30.203.037	443.836
Kredit yang diberikan		
Kepada bank lain		
Kepada pihak ketiga bukan bank	5.370.188.351	3.978.418.434
Provisi Kredit		
Kepada pihak ketiga bukan bank	480.568.533	469.096.503
Jumlah	**5.950.597.524**	**4.518.560.855**

17 PENDAPATAN LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Penerimaan kredit yang dihapusbuku	-	-
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Lainnya	559.553.064	495.514.124
Jumlah	**559.553.064**	**495.514.124**

18 BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga terdiri dari :

	2025	2024
Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	213.168.853	187.311.794
Deposito	802.700.061	617.396.403
Simpanan dari bank lain	146.384.572	187.782.471
Lainnya	54.377.033	50.866.896
Biaya transaksi		
Kepada bank lain	-	-
Kepada pihak ketiga bukan bank	-	-
Jumlah	**1.216.630.519**	**1.043.357.564**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19 BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini merupakan beban kerugian penurunan nilai terdiri dari :

	2025	2024
Penempatan pada bank lain	17.805.020	-
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	221.732.268	131.121.080
Jumlah	**239.537.288**	**131.121.080**

20 BEBAN PEMASARAN

Akun ini merupakan beban pemasaran terdiri dari :

	2025	2024
Beban tabungan berhadiah	-	-
Beban promosi dan edukasi	48.188.000	42.929.000
Jumlah	**48.188.000**	**42.929.000**

21 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini merupakan beban administrasi dan umum terdiri dari :

	2025	2024
Beban tenaga kerja	2.689.003.411	1.976.084.125
Beban pendidikan dan pelatihan	194.772.256	128.669.800
Beban sewa	136.348.016	143.247.996
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	139.824.580	169.885.813
Beban premi asuransi	12.741.834	12.685.843
Beban pemeliharaan dan perbaikan	281.532.722	63.694.565
Beban barang dan jasa	344.692.924	312.991.067
Beban penyelenggaraan teknologi informasi	-	-
Kerugian terkait risiko operasional	-	-
Pajak-pajak (selain PPh)	5.676.400	5.779.346
Jumlah	**3.804.592.143**	**2.813.038.555**

(rincian selengkapnya lihat lampiran)

22 BEBAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban lainnya terdiri dari :

	2025	2024
Lainnya		
Beban tamu kantor	393.000	1.570.000
Beban acara/pertamuan	11.157.000	4.538.000
Iuran OJK	16.919.594	14.303.186
Kebersihan kantor	6.140.100	4.939.600
Jumlah	**34.609.694**	**25.350.786**

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23 PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Rincian akun ini terdiri dari :

	2025	2024
Pendapatan Non Operasional		
Keuntungan penjualan		
Aset tetap dan inventaris	-	-
Pemulihan penurunan nilai		
Aset tetap dan inventaris	-	-
Lainnya	700.000	1.933.400
Sub jumlah	700.000	1.933.400
Beban Non Operasional		
Kerugian penjualan/kehilangan		
Aset tetap dan inventaris	-	-
Kerugian penurunan nilai		
Aset tetap dan inventaris	-	-
Lainnya	(215.127.000)	(167.104.716)
Sub jumlah	(215.127.000)	(167.104.716)
J u m l a h	**(214.427.000)**	**(165.171.316)**

24 KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut : (dalam ribuan)

Uraian	2025		2024	
	Berelasi	Tidak Berelasi	Berelasi	Tidak Berelasi
Tagihan Komitmen				
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-	-	-
Tagihan komitmen lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Komitmen				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-	-	-
Penerusan kredit (channeling)	-	-	-	-
Kewajiban komitmen lainnya	-	-	-	-
Tagihan Kontinjensi				
Pendapatan bunga dalam penyelesaian				
Kredit yang diberikan	-	641.775.032	-	434.595.040
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Surat herharga	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
Aset produktif yang dihapusbuku				
Kredit yang diberikan	-	320.095.583	-	320.095.583
Penempatan pada bank lain	-	-	-	-
Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku	-	186.525.882	-	186.525.882
Pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain yang dihapusbuku	-	-	-	-
Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-	-	-
Tagihan Kontinjensi Lainnya	-	-	-	-
Kewajiban Kontinjensi	-	-	-	-
Rekening Administratif Lainnya	-	-	-	-

25 PENERAPAN IMBALAN PASCA KERJA

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat bank sudah membentuk cadangan imbalan kerja, dan bank telah menyertakan karyawannya dalam program BPJS ketenagakerjaan dan iuran pensiun.
Jumlah Iuran BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan yang dibayarkan pada tahun 2025 sebesar Rp 85.307.930 dan tahun 2024 sebesar Rp 81.538.193.

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26 TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (PIHAK TERKAIT)

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubugan istimewa (pihak terkait). Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakukan yang berbeda atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan

Uraian	2025		2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Asset				
Penempatan Pada Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Kredit yang diberikan	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah Assets	44.205.533.097		35.473.099.668	
Liabilitas				
Simpanan	4.779.181.206	13,12%	2.492.730.596	9,06%
Simpanan dari Bank Lain	-	0,00%	-	0,00%
Pinjaman diterima	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	4.779.181.206	13,12%	2.492.730.596	9,06%
Jumlah Liabilitas	36.437.850.725		27.508.654.447	

28 INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 33,15% dan 34,85%
b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 96,37% dan 102,97%
c. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Gross tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 4,99% dan 4,03%
d. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Netto tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 2,62% dan 1,01%
e. Rasio PPAP terhadap PPAP yang wajib dibentuk (PPAP/PPAPWD)tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 100,00% dan 100,00%
f. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (KAP) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 3,64% dan 2,70%
g. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 82,08% dan 80,89%
h. Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar dan dana pihak ketiga (CR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 32,40% dan 29,40%
i. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 2,49% dan 2,53%
j. Rasio laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 10,34% dan 10,98%

LAMPIRAN

PT. BPR PRIMA MULIA ANUGRAH
RINCIAN BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
Dengan angka perbandingan tahun 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
Beban tenaga kerja		
Gaji direksi	451.588.000	324.000.000
Gaji karyawan tetap	376.028.000	385.086.050
Gaji karyawan honor	83.616.250	215.040.000
Honor komisaris	162.000.000	162.000.000
Tunjangan jabatan	102.000.000	51.125.000
Tunjangan transportasi	127.775.000	91.750.100
Tunjangan pajak	64.064.754	34.198.218
Tunjangan pensiun	7.547.750	6.510.000
Tunjangan pangan	127.775.000	91.750.100
Tunjangan keluarga	32.400.000	16.891.400
Tunjangan BPJS kesehatan	53.298.449	52.880.585
Tunjangan BPJS ketenagakerjaan	85.307.930	81.538.193
Tunjangan Kinerja	66.345.000	37.627.600
Uang lembur	25.332.000	31.712.000
Tunjangan hari raya	324.035.833	207.907.838
Tunjangan sandang	66.100.000	52.900.000
Reward dan punishment	38.954.445	10.407.756
Tunjangan insentif	263.057.000	117.937.985
Tunjangan penghargaan	81.778.000	-
Tunjangan purnabakti karyawan	120.000.000	-
Tunjangan purnabakti pengurus	30.000.000	-
Lain-lain	-	4.821.300
Sub Jumlah	2.689.003.411	1.976.084.125
Beban pendidikan dan pelatihan		
Beban pendidikan dan pelatihan	131.650.000	92.150.000
Beban sewa		
Gedung kantor	115.000.016	114.999.996
Lainnya	21.348.000	28.248.000
Sub Jumlah	136.348.016	143.247.996
Beban penyusutan/penghapusan aset tetap dan inventaris	139.824.580	169.885.813
Beban premi asuransi	12.741.834	12.685.843
Beban pemeliharaan dan perbaikan	281.532.722	63.694.565

Uraian	2025	2024
Beban barang dan jasa		
Beban majalah dan harian	3.013.000	2.980.000
Beban air, listrik dan telepon	61.361.275	56.192.442
Beban cetakan dan alat tulis	38.901.500	52.881.050
Beban alat-alat rumah tangga kantor	3.577.300	1.743.000
Beban BBM kendaraan	73.521.612	67.333.451
Beban perjalanan dinas	72.832.000	57.609.000
Beban perangko dan materai	1.970.000	2.140.000
Beban ekspedisi	3.167.332	3.506.833
Beban administrasi bank lain	1.095.400	869.300
Beban sumbangan/entertainment	2.050.000	2.000.000
Beban dapur kantor	1.199.500	299.400
Beban jasa pihak ketiga	25.000.000	24.975.000
Lainnya	57.004.005	40.461.591
Sub Jumlah	344.692.924	312.991.067
Pajak-pajak (selain PPh)	5.676.400	5.779.346
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	**3.804.592.143**	**2.813.038.555**